

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MENGGUNTING POLA
DALAM MENGEMBANGKAN KECERMATAN DAN KERAPIAN
ANAK KELOMPOK A DI RA BAITUSH SHOLIHIN
KOTA MANADO**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh :

NENI NURAENI

NIM : 16.2.5.005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neni Nuraeni
NIM : 16.2.5.005
Tempat/Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 28 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Alamat : Perum Bumi Kilu Permai, Kelurahan Paniki Satu,
Kecamatan Mapanget, Kota Manado
Judul : Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam
Mengembangkan Kecermatan dan Kerapian Anak
Kelompok A di Raudhatul Athfal Baitush Sholihin
Kecamatan Mapanget Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Mei 2020

Penulis

Neni Nuraeni

NIM. 16.2.5.005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neni Nuraeni
NIM : 16.2.5.005
Tempat/Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 28 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)
Alamat : Perum Bumi Kilu Permai, Kelurahan Paniki Satu,
Kecamatan Mapanget, Kota Manado
Judul : Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam
Mengembangkan Kecermatan dan Kerapian Anak
Kelompok A di Raudhatul Athfal Baitush Sholihin
Kecamatan Mapanget Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Mei 2020

Penulis




Neni Nuraeni

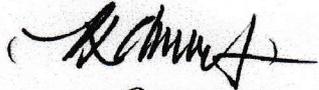
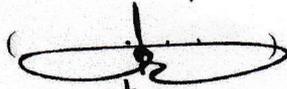
NIM. 16.2.5.005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Kecermatan dan Kerapian Anak Kelompok A Di RA Baitush Sholihin Kota Manado” yang disusun oleh Neni Nuraeni NIM 16.2.5.005, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 06 Juli 2020, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Manado, 13 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Aditya Z. J.f Bachdar, M.Pd	()
Munaqisy I	: Dr. Ardianto, M.Pd	()
Munaqisy II	: Nikmala N. Kaharuddin, M.Hum	()
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Aditya Z. J Bachdar, M.Pd	()

Mengetahui / Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Manado


Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “ *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Kecermatan dan Kerapihan Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Baitush Sholihin*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah *saw*, patut haturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt, dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada pembimbing I Bpk. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I dan pembimbing II Bpk. Aditya Z. J. Bachdar, M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

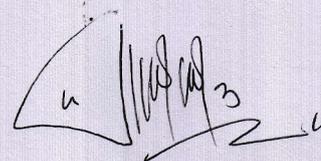
1. Delmus Puneri Salim, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengebangan Lembaga, DR. Radlyah H. Jan, SE.,M.Si Wakil Rektor II Bidang AUK, Dr. Musdalifah, M.Si., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
6. Nikmala N.Kaharuddin, M.Hum sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) FATIK IAIN Manado.
7. Seluruh dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan memberikan motivasi penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Popong Patonah, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan Guru-guru serta anak didik RA Baitush Sholihin.
9. Civitas akademik IAIN Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis dari awal tahun hingga kini.
10. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Manado, yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan oleh penulis.
11. Teman-teman Prodi PIAUD angkatan II Tahun 2016 yang telah memberi dukungan dan motivasi.
12. Keluarga besar Alm. Hj Didin Jubaedin tercinta yang senantiasa mendo'akan dan menyemangati saya untuk menyelesaikan studi S1.

13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran. Penulis berharap semoga segala do'a, bantuan, pengorbanan dan dukungan yang telah di berikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah swt. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Manado, Desember 2019
Penulis

Neni Nuraeni
NIM. 16.2.5.005

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Neni Nuraeni', with a stylized flourish at the end.

NIM. 16.2.5.005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii-v
DAFTAR ISI.....	vi-vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1-8
B. Rumusan Masalah	8
C. Pengertian Judul.....	8-9
D. Tujuan dan Kegunaan	9-10
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus	11
1. Pengertian Motorik Halus Anak.....	11-12
2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak	12-15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak	15-16
4. Pengembangan Berbagai Metode Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak	16-18
B. Kegiatan Menggantung.....	18
1. Pengertian Menggantung	18-19
2. Manfaat Kegiatan Menggantung	19-21

3. Langkah-Langkah Kegiatan Menggantung	21-24
C. Penelitian yang Relevan.....	22-24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	25-26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Setting Penelitian	27
D. Tahap Penelitian.....	27-30
E. Metode Pengumpulan Data	30-31
F. Instrument Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	36-37
H. Indikator Keberhasilan.....	38
I. Penguji Keabsahan Data	339-40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Profil RA Baitush Sholihin	41-44
B. Hasil Penelitian	44-71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71-74
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V. PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75-76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Tabel Indikator Penilaian Kecermatan dan Kerapian
- Tabel 3.2 : Tabel Lembar Observasi
- Tabel 3.3 : Tabel Kriteria Keberhasilan
- Tabel 4.1 : Tabel Daftar pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel 4.2 : Tabel Daftar Jumlah Peserta Didik di RA Baitush Sholihin
- Tabel 4.3 : Tabel Rekapitulasi Observasi Pra Siklus
- Tabel 4.4 : Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I
- Tabel 4.5 : Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II
- Tabel 4.6 : Tabel Data Hasil Belajar Rata-rata Antar Siklus

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Gambar Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart
- Gambar 4.1 : Gambar Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus
- Gambar 4.2 : Gambar Diagram Rekapitulasi Observasi Siklus I
- Gambar 4.3 : Gambar Diagram Peningkatan Kemampuan Pra Siklus dan Siklus
- Gambar 4.4 : Gambar Diagram Rekapitulasi Observasi Siklus II
- Gambar 4.5 : Gambar Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Rata-rata Antar
Siklus

ABSTRAK

Nama : Neni Nuraeni
NIM : 16.2.5.005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Implementasi Kegiatan Menggunting Pola dalam
Mengembangkan Kecermatan dan Kerapian Anak Kelompok A
di Raudhatul Athfal Bairush Sholihin Paniki Satu

Skripsi ini mengkaji tentang Implementasi Kegiatan Menggunting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di RA Baitush Sholihin. Implementasi disini adalah menerapkan kegiatan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu hasil tertentu. Menggunting yaitu memotong suatu benda. Pola yaitu potongan kertas yang di pakai sebagai contoh. Adapun motorik halus disini adalah perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Penelitian ini mengambil rumusan dan batasan masalahnya adalah Bagaimana implementasi kegiatan menggunting pola dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, penelitian unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang di jabarkan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, sumber data di peroleh dari data observasi, wawancara, pemberian tugas atau unjuk kerja serta dokumentasi selama penelitian.

Hasil penelitian menyatakan bahwa melatih kecermatan dan kerapian melalui teknik menggunting ternyata efektif untuk peserta didik di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin. Hal ini dapat dilihat dari data kemampuan kecermatan peserta didik pada observasi Pra Siklus hingga observasi pada siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar rata-rata kemampuan kecermatan peserta didik pada siklus II telah mencapai 74,9 % dan peningkatan rata-rata kemampuan kerapian peserta didik mencapai 78,5. itu berarti telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu ≥ 75 %. Sehingga melalui teknik menggunting kemampuan kecermatan dan kerapian peserta didik dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan.

ABSTRACT

Name : Neni Nuraeni
SRN : 16.2.5.005
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Early Childhood Education
Title : The Implementation of Cutting Pattern Activities in
Developing Accuracy and Neatness of Group A Children
at Raudhatul Athfal Baitush Sholihin Paniki Satu

This thesis studies the implementation of cutting activities in developing fine motor skills at RA Baitush Sholihin. The implementation here is to implement activities repeatedly to achieve a certain result. Cutting is cutting an object. A pattern is a piece of paper used as an example. The fine motor is the development of motion which includes small muscles with eye-hand coordination. The question and the limitation of this study are how the implementation of cutting patterns in developing fine motor skills of children aged 4-5 years.

This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection methods in this study used observation, interview, performance research, and documentation. Data analysis techniques in this study used the Kemmis and Mc Taggart models which are described in the planning, implementation of actions, observations and reflections, data sources obtained from observational data, interviews, assignments or performance, and documentation during the study.

The results of the study showed that practicing accuracy and neatness through cutting techniques is effective for students at Raudhatul Athfal Baitush Sholihin. This can be seen from the students' abilities of accuracy in Pre-Cycle observations to observations in cycle 2. The results showed that the increase in the average learning outcomes of students in the second cycle had reached 74.9% and an average of neatness increased to 78.5. It means that it has achieved an indicator of research success, which is $\geq 75\%$. Therefore, the ability of accuracy and neatness of students can be trained gradually and continuously by using the technique of cutting.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada masa anak usia dini merupakan sarana pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini (*early child education*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak Usial Lahir sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya.¹

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di

¹ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Budi Utama, 2015), h. 14

Indonesia. Dalam UU ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pasal 28 pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatulathfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

5. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Dengan stimulus maupun aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya. Belajar bagi anak juga akan terjadi sebagai dampak dari partisipasinya dengan anak – anak lain sebayanya serta dengan orang – orang terdekatnya termasuk guru dan orang tuanya.³

Ditahap usia 0-6 tahun merupakan masa dimana anak mampu menyerap berbagai informasi yang ada disekitarnya. lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama adalah lingkungan keluarga khususnya orang tua. orang tua bertanggung jawab atas perkembangan anak, karena orang tua lah yang menjadikan anak tersebut seperti apa yang orang tua ajarkan. karena pada dasarnya seorang anak itu lahir sesuai dengan fitrah yang telah Allah Swt berikan.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar- Ruum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

²UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi

HAM". referensi.elsam.or.id.

³Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuh kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Grasindo, 2012), h.1

*Terjemahnya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*⁴

Tafsir ringkas Kemenag dalam aplikasi Al Qur’an Kemenag berkenaan dengan ayat di atas adalah:

Setelah memaparkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta meminta Rasul dan umatnya bersabar dalam berdakwah, melalui ayat berikut Allah meminta mereka agar selalu mengikuti agama islam. Itulah fitrah Allah yang Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal fitrah berupa kecenderungan mengikuti agama yang lurus, agama tauhid. Inilah asal penciptaan manusia dan tidak boleh ada seorangpun yang melakukan perubahan pada ciptaan Allah tersebut. Itulah agama yang lurus, agama tauhid, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui dan menyadari bahwa mengikuti agama islam merupakan fitrahnya. Berpegang teguhlah pada agama yang lurus itu dengan mendekat dan dan kembali bertobat kepada-Nyadengan sepenuh hati, dan bertakwalah kepadanya dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta laksanakanlah shalat secara konsisten dan sempurnadan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah dalam beribadah atau mempersekutukan Allah dalam

⁴ Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al Jumanatul ‘Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005)h. 407

beribadah atau mempersekutukan-Nya dengan mengikuti agama yang menyimpang.⁵

sebagaimana sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam*:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ أَوْ

يُنَصْرَانِهِ ۖ

Terjemahnya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR. Bukhari)

Seorang ulama pakar tafsir, Imam Ibnu Katsir, menjelaskan ayat ini: "Maksudnya adalah tegakkan wajahmu dan teruslah berpegang pada apa yang disyariatkan Allah kepadamu, yaitu berupa agama Nabi Ibrahim yang hanif, yang merupakan pedoman hidup bagimu. Yang Allah telah sempurnakan agama ini dengan puncak kesempurnaan. Dengan itu berarti engkau masih berada pada fitrahmu yang *salimah* (lurus dan benar). Sebagaimana ketika Allah ciptakan para makhluk dalam keadaan itu. Yaitu Allah menciptakan para makhluk dalam keadaan mengenal-Nya, mentauhidkan-Nya dan mengakui tidak ada yang berhak disembah selain Allah" (*Tafsir Ibnu Katsir*, 6/313)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: "Islam adalah agama yang fitrah yang pasti akan diterima oleh semua orang yang memiliki fitrah yang *salimah*". Artinya orang yang memiliki jiwa yang bersih sebagaimana

⁵ Tafsir ringkas kemenag, Aplikasi Mushaf Al-Qur'an digital Kemenag versi 1.3.4.4
<http://lajnah.kemenag.go.id>

ketika ia diciptakan pasti akan menerima ajaran-ajaran Islam dengan lapang dada.⁶

Hubungan ayat dan hadist di atas dengan pembahasan penelitian ini adalah, orang tua dalam hal ini adalah guru bertanggung jawab atas Pendidikan anak, baik dan buruknya Pendidikan yang diberikan akan berdampak pada perkembangan anak itu sendiri. Karena anak khususnya yang masih usia dini mereka masih suci sebagaimana pada awalnya Allah menciptakan yaitu fitrah atau suci. Sehingga penulis mencoba dengan metode pembelajaran Menggambar pola ini akan mampu melatih kemampuan kecermatan dan kerapihan anak dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu belajar secara lebih baik.

Dalam mengajarkan suatu ilmu kepada satu anak dan anak lainnya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kemampuan yang sangat baik dengan sekali melihat dan mendengar mereka sudah langsung memahaminya, tetapi ada pula anak yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah sehingga diperlukan pengulangan atau latihan berulang-ulang dalam pengajarannya.

Anak pada tahap usia *Raudhatul athfal* yaitu usia 4-6 tahun merupakan masa dimana anak menyukai hal-hal baru yang bersifat kejutan serta masa dimana anak suka bermain dengan bebas. Mereka sulit untuk fokus atau cermat pada satu hal yang dikerjakannya. Sehingga tidak jarang mereka memiliki daya kreativitas yang kurang optimal. Kecermatan merupakan perhatian lebih dalam

⁶ <https://muslim.or.id/12336-mengenal-agama-yang-fitrah.html>

mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu di kerjakan dengan hasil yang baik. kemampuan kecermatan anak berbeda-beda sesuai dengan usianya. Rentang waktu perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Sehingga diperlukan latihan dan usaha dalam mencapainya.

Dengan adanya kecermatan maka anak akan lebih mudah untuk belajar kerapihan sesuai perkembangan anak. Kerapihan merupakan kemampuan anak dalam memaksimumkan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Banyak cara yang digunakan untuk dapat melatih kemampuan anak dalam kecermatan sehingga anak memiliki hasil yang lebih baik. Kegiatan motorik halus seperti menggunting pola adalah salah satu kegiatan yang mampu membuat anak untuk menciptakan hal-hal yang baik dengan daya kecermatannya

Seorang pendidik hadir sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik kepada peserta didik adalah tugas utama seorang pendidik. Berdasarkan fungsi pendidik tersebut di atas dan juga menitik beratkan pada sifat dasar anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru yang bersifat kejutan maka menggunting pola dapat menjadi salah satu cara untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut,

Kemampuan menggunting pada peserta didik dijenjang usia pra sekolah merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Karena dalam kurikulum pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan dalam pengembangan fisik motoric halus anak. Kegiatan menggunting ini salah satunya adalah dengan tehnik menggunting pola yaitu kegiatan menggunting yang mengikuti pola yang telah disediakan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2019, peneliti menemukan bahwa kemampuan peserta didik di RA Baitush Sholihin Manado dalam Kecermatan dan kerapihan masih kurang. Kemampuan peserta didik dalam menggunting masih perlu latihan dan bimbingan. Kegiatan menggunting kertas dengan mengikuti pola belum dikenalkan pada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak memiliki kecermatan dan kerapihan dalam hal menggunting.

Dengan demikian daya kecermatan dan kerapihan peserta didik di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin masih sangat kurang karena mereka sudah terbiasa menggunting sesukanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat di rumuskan “Bagaimana implementasi kegiatan

menggunting pola dalam mengembangkan Kecermatan dan Kerapian Anak usia 4-5 tahun di RA Baitush Sholihin?

C. Pengertian Judul

Untuk memudahkan pemahaman atas judul Proposal Skripsi ini serta tidak terjadi salah penafsiran, maka di sini penulis memberikan pengertian istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Arti implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah di susun secara cermat dan rinci (matang).⁷

2. Menggunting Pola

Gunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat, dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap, dan apresiatif bagi anak.

Keterampilan yang akan di dapat oleh anak antara lain; keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, keterampilan memotong di tempat yang benar, kecermatan mana yang harus di potong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relatif lama bagi anak.

⁷ www.kbbi.online

3. Kecermatan

Kecermatan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu ketelitian/keseksamaan.

4. Kerapian

Kerapian dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perihalan rapi/ kerapian.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motoric halus anak melalui kegiatan menggunting pola.

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi anak : Anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menggunting kertas yang menyenangkan.
2. Bagi guru : Untuk menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.
3. Bagi Sekolah : memberikan masukan agar meningkatkan kualitas anak sehat rohani dan jasmani.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus Anak

Menurut Richard motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, motorik bisa dilihat dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan dan dilakukan secara rutin dan terus menerus.¹ Sedangkan Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.²

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.³ Motorik halus juga merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jemari) dan di pergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya.⁴

¹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Diva Pres 2013) h. 20.

² Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murrah, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol, 46 No.5 (2010), h.1008

³ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.11

⁴ Erika Yunia Wardah, *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2017, h. 1.

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa motorik halus adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik sebagai perkembangan dari usur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.⁵ Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti mengemukakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

2. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak

Adapun tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana). h. 163.

⁶ Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016), h. 4.

Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang di lakukan efektif dan efisien.⁷

Tujuan-tujuan perkembangan motorik halus anak diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jarijemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.⁸

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya mengembangkan motorik halus juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁹

⁷ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak*(Jakarta: Litera Prenada Media Group),h. 16

⁸ Nurul Fadhillah, Meningkatkan Kemmpuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta 2014, h. 15-16.

⁹ Astria, N., Made Sulastrri, M. P., & Magta, M. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol, 3 No, 1. 2015, h. 19.

Adapun Beberapa fungsi perkembangan motorik halus di antaranya yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.¹⁰

Sedangkan Menurut Toha dan Gusril menyatakan bahwa fungsi utama motorik halus ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus.¹¹

Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, yang menyatakan bahwa tingakat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot

¹⁰ Izatul Lailah, Nurul Khotimah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang, Universitas Negri Surabaya. h. 3.

¹¹ Toha dan Gusril. Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak. (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 51.

halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas).¹²

Otot-otot ini berfungsi untuk melakukan kegiatan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik: dimana kemampuan koordinasi otot-otot lebih kecil di tangan, kaki dan jari-jari sebagai perkembangan motorik halus. Anak prasekolah sudah mulai menggunakan otot-otot halus untuk membantu berbagai kemampuan menolong, perkembangan motorik halus terjadi pada masa prasekolah seperti: menulis, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas dan mewarnai. Karakteristik perkembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.¹³

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus adalah koordinasi antara jari jemari dan bagian-bagian tubuh terutama mata dan tangan. Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan kedua tangan.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Santrock pada usia 5 tahun koordinasi motorik anak semakin meningkat, jari, tangan dan lengan semua bergerak dibawah koordinator mata, dan

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h.11

¹³ Indraswari, L. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2012), h.1-13.

usia 6 tahun anak sudah bisa menempel, mengikat tali sepatu dan merapikan baju.¹⁴

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurlock B, Elizabeth adalah sebagai berikut:

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupan, kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.

c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan).¹⁵

Keterampilan motorik halus adalah aktifitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Hampir sepanjang hari di sekolah, anak menggunakan keterampilan motorik halus. Bagi anak pra sekolah, kemampuan motorik halus

¹⁴ Jhon W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 216.

¹⁵ Hurlock B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 1978), h. 96

merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam berbagai macam aktivitas kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Pengembangan Berbagai Metode untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.¹⁷

Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu;

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret.

¹⁶ Dyah Ageng Pramesty Koenarso, Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak, Universitas Negri Malang, Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2017, h. 2.

¹⁷ Sari, Effi Kumala. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah, Jurnal Pesona Paud 1.02 (2012)

Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

c. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru.¹⁸ Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak.¹⁹ Hal ini sejalan dengan cara mengembangkan motorik halus anak melalui dengan memberikannya kesempatan dengan arahan dan bimbingan yang tepat.

¹⁸ Hanifah, Tisna Umi, Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung, BELIA: Early Childhood Education Papers Vol,3 No.2 (2014), h.10-12.

¹⁹ Lieberman, J., & Breazeal, C. TIKL: Development of a wearable vibrotactile feedback suit for improved human motor learning. IEEE Transactions on Robotics, Vol,23 No.5 (2007), h.919-926.

B. Kegiatan Menggunting

1. Pengertian Menggunting

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.²⁰

Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.²¹ Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.²²

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari-jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak sebagai upaya untuk mengembangkan

²⁰ Suratno. Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 126.

²¹ Wiwik Chabibah, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, h. 1

²² Susi Iriani, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi, 2015, h. 5.

²³ Latifah Ur Fajrinah, Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017, h. 82-83.

keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menggunting juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

2. Manfaat Kegiatan Menggunting

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.²⁴ Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.²⁵

Menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

²⁴ Mahmuda, Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7.

²⁵ Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1. 2013/2014, h. 11.

- a. Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sulit.²⁶

Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah nauri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya seorang anak dapat sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi anak.²⁷

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

²⁶ Siti Nur Fadila, Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang, 2014, h. 17.

²⁷ Hanik Mahmuda, Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7

- a. Menggunting merupakan kegiatan yang sangat di sukai anak.
- b. Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- c. Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan
- d. Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.²⁸

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat menggunting motorik halus anak dapat terstimulus.

3. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting.

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.

²⁸ Dorisma Sianturi, Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan, 2013/2014, h. 16.

d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.²⁹

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan gunting pola di antaranya:

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b. Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- e. Guru memeriksa hasil kerja anak dalam menggunting kertas.
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h. Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpla gambar yang baik dan benar.
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.
- j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
- k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.³⁰

²⁹ Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 113.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkahlangkah kegiatan menggunting pola yang di lakukan oleh guru yaitu: meyiapkan gambar sesuai dengan tema, mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting, mengamati dan memperbaiki cara menggunting dengan baik dan benar, memberikan penilain hasil pekerjaan siswa.

Selanjutnya tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pra menggunting

Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.

b. Perkembangan menggunting

Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:

1. Tahap ke-1 : menggunting sekitar pinggir kertas.
2. Tahap ke-2 : menggunting dengan sepuh bukaan gunting.
3. Tahap ke-3 : membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
4. Tahap ke-4 : menggunting di antara dua garis lurus
5. Tahap ke-5 : menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
6. Tahap ke-6 : menggunting pada garis tebal dengan berkendali.
7. Tahap ke-7 : menggunting bermacam-macam bentuk.³¹

³⁰ Mansyur Romadon Putra, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017, h. 53.

³¹ Lisdarlia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 4.

Kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih otototot/ jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting. Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan megarahkan sehingga yang dihasilkan dari olah tangan mereka selesai 4 dengan yang dikehendaknya. Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.³²

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan motorik halus yaitu guru perlu memberikan contoh tahapannya dengan baik dan di sarankan agar guru lebih sering melakukan kegiatan menggunting pola agar motorik halus anak lebih terstimulus.

A. Penelitian yang relevan

Penulis mencari informasi dan melakukan penelusuran buku dan karya ilmiah lainnya, yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk di jadikan sebagai sumber dan acuan dalam penelitian ini.

Penulisan Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2

³² Siti Rofiatun, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partiw 1 Banyusri, Universitas Msuhammadiah Surakarta, 2012, h. 4.

Pandeyan Ngemplak Boyolali” oleh Catri Jumiarsih³³ membahas tentang cara untuk meningkatkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan melipat.

Penulis Skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas Pada Anak Kelompok A RA Baitush Sholihin” Oleh Kustaty³⁴ penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam yang mengasikkan.

Penulis Skripsi yang berjudul ” Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong” Oleh Eris Madiarti³⁵ Penelitian ini membahas tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase.

Berdasarkan penelitian di atas dapat di katakana secara umum masing-masing penelitian tersebut relevan dengan peneliti penulis yaitu membahas tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi secara khusus berbeda, baik secara lokasi maupun konteksnya, maka penulis berpendapat bahwa penelitian yang akan di laksanakan berbeda dengan penelitian diatas karena perbedaan tempat dan metodenya.

³³ Catri Jumiarsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali*

³⁴ Kustaty, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas pada Anak Kelompok A RA Baitush Sholihin*

³⁵ Eris Madiarti, *Peningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melatih kecermatan dan kerapian peserta didik di RA Baitush Sholihin Manado semester I Tahun ajaran 2019-2020. Penelitian tindakan kelas yang akan di laksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan individu yaitu dengan teknik menggunting. Teknik menggunting adalah mengubah bentuk suatu benda menjadi ukuran yang lebih kecil dengan bantuan alat tajam.

Dengan sifat anak yang mempunyai rasa ingin tahu dan rasa penasaran yang besar maka teknik menggunting penulis pilih menjadi salah satu metode dalam melatih kemampuan peserta didik dalam kecermatan dan kerapihan. Karena dalam setiap guntingan yang berbeda akan menghasilkan pola yang berbeda pula. Itulah yang akan menjadi daya tarik bagi peserta didik dalam mengguning.

Penelitian di lakukan di lembaga RA Baitush Sholihin yang beralamatkan di jalan Nyiur Melambai Perumahan Kilu Permai, Kelurahan Paniki Satu, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Propinsi Sulawesi Utara dan di laksanakan pada semester I tahun ajaran 2019-2020 di bulan Oktober sampai bulan Desember 2019.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik semester I Tahun Ajaran 2019-2020 yang berada di RA Baitush Sholihin yang memiliki masalah dalam kecermatan

dan kerapian belajar. Dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-laki.

C. Setting Penelitian

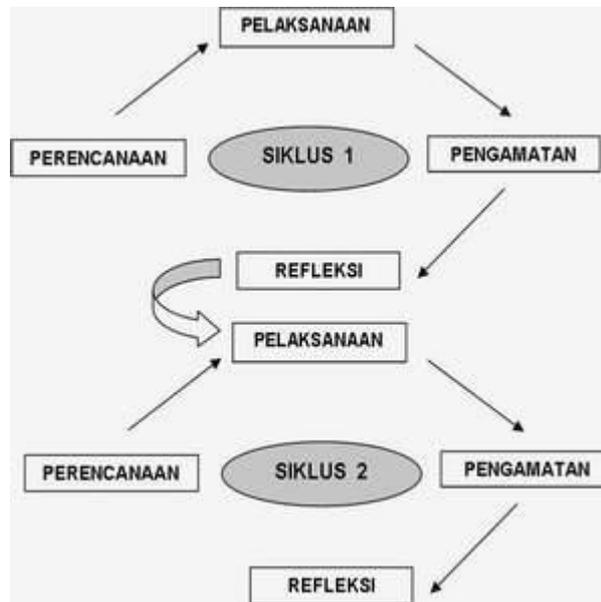
1. Tempat penelitian, di laksanakan pada sat kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang di lakukan adalah penelitian tindakan kelas jadi proses penelitian harus di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Waktu penelitian, di laksanakan pada semester I tahun ajaran 2019-2020 yaitu bulan Oktober-Desember tahun 2019 sesuai dengan izin penelitian yang di berikan oleh pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado pada tanggal 29 Oktober 2019. Penelitian di mulai dengan observasi pra siklus pada tanggal 11 November yang di laksanakan pada saat jam pembelajaran di RA Baitush Sholihin Manado. Penelitian siklus pertama di laksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada hari Senin 18 November, hari Rabu 20 November, hari jum'at 22 November 2019. Dan di laksanakan pada saat jam pembelajaran sekolah yaitu jam 08.00 sampai jam 11.00. penelitian Siklus ke dua di laksanakan pada minggu berikutnya selama tiga kali pertemuan yaitu pada hari senin 25 november, rabu 27 november, jum'at 29 november 2019. Kegiatan di laksanakan pada saat jam pembelajaran sekolah yaitu jam 08.00 sampai jam 11.00

D. Tahapan penelitian

Secara garis besar model penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah model PTK yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart dengan tahapan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart



Sumber : Gambar Google Kemmis and Mc. Taggart, Model PTK

Dengan urutan setiap siklusnya sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas di laksanakan dengan dua siklus, tiap-tiap siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan partisipasi dan kompetensi yang di capai, berdasarkan perencanaan yang telah di desain sebelumnya. Untuk mengetahui kompetensi dan hasil dari metode tersebut di lakukan prosedur penilaian serta kemampuann anak dalam berkomunikasi dengan guru selanjutnya di diskusikan dengan guru lain yang mengamati terhadap kegiatan yang di laksanakan untuk di diskusikan hasilnya dengan tujuan sebagai perbaikan. Sedangkan untuk mengetahui partisipasi anak dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di lakukan pengamatan keterlibatan anak selama proses kegiatan berlangsung di sekolah.

Rencana tindakan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembuatan lembar instrument penelitian
 - b. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
 - c. Mempersiapkan media pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan materi pembelajaran untuk di bagikan kepada anak
 - e. Membuat evaluasi setiap tahap hasil penelitian, agar dapat mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas
 - f. Mempersiapkan dan menentukan lokasi pembelajaran yang sesuai tema pada hari itu
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas di lakukan pada saat kegiatan pembelajaran di RA Baitush Sholihin pada setiap siklusnya dengan melibatkan peserta didik secara langsung guna menerapkan metode mengguntng dalam melatih motorik halus peserta didik. Dalam proses pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan kelas atau lingkungan kelas, namun juga kegiatan di luar kelas. Pelaksanaan tindakan di lakukan dalam tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan di lakukan oleh penulis pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan di lakukan secara bersamaan. Sehingga pada saat penulis menerapkan tindakan pada subjek yang di teliti atau peserta didik, penulis juga mengamatinya. Penulis mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah di siapkan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan yang diperoleh dari pengamatan penelitian, sehingga dapat mengetahui apakah metode menggunting dapat membantu peserta didik dalam melatih motorik halus. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat mengetahui titik kelemahan maupun kelebihan sehingga dapat menentukan upaya perbaikan pada setiap siklus berikutnya.

Proses ini akan berlangsung dua siklus, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

E. Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi lapangan (penelitian awal)

Observasi dilakukan pada saat pra siklus untuk mendapatkan gambaran awal kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik di RA Baitush Sholihin, sehingga peneliti dapat menentukan kegiatan selanjutnya dalam penelitiannya. Selain itu observasi juga dilakukan pada setiap siklusnya untuk mendapatkan informasi dalam penelitian yang dilakukan.

2. Penelitian dan unjuk kerja siswa

Penelitian dilakukan untuk mendapat informasi tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Penelitian dalam hal ini menggunakan pedoman penilaian dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015,

dengan tehnik penilaian berupa ceklis. Teknik penilaian ceklis yaitu menentukan status perkembangan peserta didik pada akhir priode penilaian. Ada empat skala dalam penilaiannya yaitu :

- a. BSB, artinya berkembang sangat baik. Yaitu anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan.
- b. BSH, artinya berkembang sesuai harapan. Yaitu apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau di contohkan oleh pengajar.
- c. MB, artinya mulai berkembang. Yaitu apabila anak dalam melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh pengajar.
- d. BB, artinya belum berkembang. Yaitu apabila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh pengajarnya.¹

Tekhnik penilaian di atas di berikan berdasarkan indikator-indikator sesuai dengan aspek perkembangan yang akan dinilai. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini ada enam aspek perkembangan yaitu aspek Nilai agama dan moral, Social emosional, Kognitif, Fisik motorik, Bahasa dan Seni.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tenaga pendidik dan kependidikan di RA Baitush Sholihin untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah RA Baitush Sholhin dan juga informasi tentang peserta didik.

¹ Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta:Direktorat Pembinaan PAUD, 2015), h.5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Lembar Observasi KBM

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan aktifitas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Indikator dalam penilaian dapat dilihat dalam table 3.1, dan lembar observasi pada table 3.2.

Tabel 3.1

Tabel Indikator Penilaian Kecermatan dan Kerapihan

No	Aspek Penilaian	Kegiatan	Indikator	Nilai
1	Kecermatan	Menggunting Kertas (bergambar) mengikuti pola dengan teliti dan berhati-hati	Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	BB
			Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	MB
			Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	BSh
			Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada	BSB

			temannya.	
2	Kerapian	Menggunting kertas (bergambar) mengikuti pola dengan rapi dan teratur	Peserta didik tidak mampu rapi dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	BB
			Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	MB
			Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	BSh
			Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	BSB

Tabel 3.2

Lembar Observasi

N O	Nama peserta didik	KECERMATAN								KERAPIHAN							
		Peserta didik mampu berhati-hati dalam menggunting				Peserta didik mampu teliti dalam menguunting				Peserta didik mampu menjaga kerapian dalam menggunting				Peserta didik mampu mengatur mengikuti pola saat menggunting			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Abidzar																
2	Fairel																
3	Ramzy																
4	Ibnu																
5	Haidar																
6	Arkan																
7	Adnan																
8	Faith																
9	Yuki																
10	Bintang																
11	Solikhah																
12	Alya																
13	Alivia																
14	Nadzifah																
15	Kayyisa																
16	Syafira																
17	Khalifah																
18	Aqila																
19	Hasna																
20	Gibran																
21	Rakha																
Jumlah																	
Presentaase																	
%keberhasilan																	

Dari tabel 3.1 di atas dapat kita ketahui bahwa tingkat kemampuan peserta didik dapat di lihat dari indikator-indikator pada aspek penilaian pada saat penelitian berlangsung. Indikator penilaian diambil berdasarkan pada aspek pembelajaran program semester I tema Tanaman pada kurikulum 2013 PAUD dengan pendekatan saintifik.

Dari indikator yang telah di tentukan pada aspek penilaian maka dapat di buat lembar pengamatan/observasi peserta didik seperti tabel 3.2. Lembar tersebut yang akan menjadi acuan dalam menentukan tingkat perkembangan kemampuan kecermatan dan kerapihan peserta didik dalam penelitian.

2. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RPPH atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah perangkat pembelajaran sebagai pedoman guru dalam mengajar yang memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat peraga dan penilaian. Peneliti menyiapkan RPPH sebagai dasar dalam memberikan pelajaran di kelas. (Terlampir)

3. Dokumentasi

Dokumeentasi adalah dokumen pendukung dalam proses penelitian sebagai bukti visual. Dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata tentang penelitian yang dilakukan. Dokumentasi penelitian ini berupa foto dan hasil karya Menggunting peserta didik. Selama kegiatan berlangsung. (Terlampir)

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Hopkin bahwa dalam menganalisa data penelitian tindakan kelas di perlukan beberapa tahapan yaitu:

1. Kategori data

Data yang diperoleh dikelompok berdasarkan sub fokus yang diteliti. Kategori data dilakukan terhadap (1) konteks, (2) definisi situasi, (3) perspektif, (4) cara berpikir subjek, (5) proses peristiwa, (6) kegiatan, (7) kejadian, (8) strategi, (9) relasi dan struktur sosial, dan (10) isu yang berkait dengan fokus penelitian.

2. Validasi data

Data yang diperoleh agar objektif, valid, dan reliabel maka dilakukan teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misalnya untuk menilai hasil belajar dengan tes tertulis dan wawancara;
- b. Menggali data yang sama dari sumber yang berbeda, misal dalam PTK ada 4 sumber yaitu peneliti, guru, kepala sekolah, dan siswa;
- c. Melakukan pengecekan ulang dari data yang telah terkumpul untuk kelengkapannya;
- d. Melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang terkumpul.
- e. Mempertimbangkan pendapat ahli, misalnya dalam PTK yang menjadi tenaga ahli adalah kepala sekolah.

3. Interpretasi data

Data yang telah disusun diinterpretasikan berdasarkan pada teori-teori atau aturan-aturan yang telah disepakati atau dapat pula berdasar pada intuisi peneliti

dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya.

4. Rencana tindakan selanjutnya

Hasil interpretasi data digunakan untuk informasi dalam menyusun rencana tindakan selanjutnya.²

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas eksperimen deskriptif. Dalam penelitian ini data yang telah di peroleh melalui observasi yang telah dilakukan mulai dari pra siklus hingga siklus kedua. Data yang di peroleh dikumpulkan dan di olah berdasarkan lembar observasi. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar dianalisis dan dideskripsikan dengan kata-kata. Dari lembar observasi kegiatan *menggunting* peserta didik maka penulis dapat menganalisis data tersebut untuk mendapatkan tingkat kemampuan peserta didik.

Data yang diperoleh diinterpretasikan kedalam tingkatan yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan

No	Kriteria	Nilai	Skor
1	BSB	76%-100%	4
2	BSH	51%-75%	3
3	MB	26%-50%	2
4	BB	0%-25%	1

Pengembangan dari Anas Sujiono: *Pengantar Statistika Pendidikan*³

² Nizar Alam dan Dody Hermawan, *Classroom Action Research* (Rahayasa:2008), h.78-79

Keterangan:

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

Sedangkan untuk menentukan Presentase Keberhasilan rata-rata digunakan rumus :

$$Pr = \frac{f \times NP}{JA \times NM} \times 100 \%$$

Pr : Presentase Keberhasilan rata-rata

f : Frekuensi

NP : Nilai Perkembangan

JA : Jumlah Anak Keseluruhan

NM : Nilai Maksimum⁴

H. Indikator Keberhasilan

Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam hal ini adalah *Raudhatul Athfal* system penilaiannya menggunakan ceklis dengan empat kriteria yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan panduan penilaian PAUD. Sehingga penelitian ini juga menggunakan system penilaian tersebut dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini di lihat dari jumlah peserta didik yang sudah mencapai tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu rentan nilai 76%-100% telah mencapai \geq

³ Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,2011)h. 58

⁴ Anas Sujiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press,2011)h. 59

80% peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Tahapan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat di lihat dari indikator aspek penilaian dalam penelitian yang di dasarkan pada pedomanan penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks keberhasilan penelitian ini berdasarkan pada pencapaian pada indikator yang berada pada tabel 3.1 dan 3.2 yang menjadi tolak ukur penelitian dan diaplikasikan pada lembar observasi.

Indikator kinerja dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar peserta didik pada kategori di atasnya, menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Sehingga apabila pada siklus II kategori sangat baik lebih besar persentasenya dari pada siklus I, berarti peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Namun bila pada siklus II kategori sangat baik lebih kecil atau sama persentasenyadengan siklus I, berarti tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif.

Indikator keberhasilan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan yang positif dari siklus ke siklus. Jika terjadi sebaliknya maka sebagai indikasi kurang berhasil dalam perlakuan Penelitian Tindakan Kelas ini.

I. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, digunakan teknik yaitu: ketekunan, pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang di butuhkan dalam penelitian dapat

diidentifikasi, di pilih dan diklarifikasi. Kemudian di peroleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

2. Triangulasi

Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu tertentu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber. Triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu tujuannya adalah untuk mengetahui kebenaran data sebagai pedoman dalam analisis dan penelitian yang tela dilakukan.

3. Kecukupan referensi

Dilakukan dengan membaca buku-buku dan internet/media social yang sesuai dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar penulis selain menambah ilmu juga bisa melengkapi peneitian yang dibuat.⁵

Tiga jenis pengujian keabsahan diantaranya adalah: ketekunan, Pengamatan, Triangulasi dan Kecukupan referensi akan dimaksimalkan dalam memenuhi uji data yang ditemui oleh peneliti.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kwaitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h. 175

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil RA Baitush Sholihin

1. Sejarah Singkat RA Baitush Sholihin

RA Baitush Sholihin adalah salah satu dari puluhan PAUD yang ada di Kota Manado. Berawal dari belum adanya Sekolah yang berbasis islam di kompleks Perumahan Bumi Kilu Permai, Paniki Satu, Mapanget Manado. Maka dengan di prakarsai oleh BTM Baitush Sholihin. Di bentuklah Yayasan Baitush Sholihin pada awal Januari Tahun 2004. Dan pada tanggal 13/05/2004 berdirilah RA Baitush Sholihin dengan No Izin Operasional MR-4/3/PP032/SK/493/2004.

Dengan berjalannya waktu RA Baitush Sholihin dari tahun ke tahun semakin meningkatkan mutu baik. Mutu guru, kurikulum, sarana dan prasarana sehingga sampai saat ini RA Baitush Sholihin tidak kalah bersaing dengan TK/RA/BA (PAUD) yang ada di kota Manado, semakin eksis dan semakin berkembang baik sarana dan prasarana dengan menghasilkan murid-murid dan guru-guru yang berprestasi.

RA Baitush Sholihin saat ini terletak di kompleks Masjid Baitush Sholihin Mapanget. Dengan biaya operasional dari infak orang tua murid, serta donator yang tidak mengikat.

Dengan 5 orang guru dan kami berusaha seoptimal mungkin menciptakan suasana belajar mengajar yang aman nyaman dan menyenangkan, namun kami

menyadari menjalankan program pendidikan bukan hal yang mudah oleh karena itu kami sangat mengharapkan dukungan serta bantuan baik moral maupun material dari semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan terutama Pendidikan Anak Usia Dini.

Visi RA Baitush Sholihin

Menjadikan anak yang berakhlak, bertakwa, kreatif, mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Misi RA Baitush Sholihin

1. Memahami, melaksanakan dan mengerti akhlak
2. Memahami tatacara tentang keimanan
3. Mengembangkan keterampilan kreatif dan kemampuan yang dimiliki anak
4. Mengenal pengetahuan dan teknologi sesuai dengan zaman

Tujuan RA Baitush Sholihin

Membantu anak mandiri mengembangkan berbagai potensi baik phisikis dan fisik yang meliputi :

1. Moral
2. Nilai-nilai agama
3. Sosial-emosional
4. Bahasa
5. Kognitif
6. Fisik-motorik

7. Kemandirian

8. Seni

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Baitush Sholihin

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Popong patonah, S.Ag	Tasikmalaya, 03-04-1973	S1	Kilu permai
2	Sri indahyani radjamuda,S.Pd.I M.Pd	Gorontalo, 26-08-1987	S2	Akmil denspur 4
3	Fauziah kai, S.Pd	Manado, 19-05-1980	S1	Kilu permai
4	Kustati saristika, S.Pd	Minahasa, 19-08-1975	S1	Kilu permai
5	Neni nuraeni	Tasikmalaya, 28-10-1996	SMK	Kilu permai
6	Indah Lestari Kotambunan	Manado, 11-10-1985	SMA	Paniki Dua

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa RA Baitush Sholihin berada dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah yang bernama Popong Patonah, S.Ag dengan status pegawai adalah guru tetap di Yayasan Baitush Sholihin. RA Baitush Sholihin memiliki 5 guru yang mengajar dengan guru kelas A1 Sri Indahyani Radjamuda, S.Pd.I M.Pd. Guru kelas A2 Kustaty Saristika,S.Pd dan guru pendamping Neni Nuraeni. Dan kelas B dengan Guru Kelas Fauziah Kai, S.Pd dan guru pendamping Indah Lestari Kotambunan.

Selain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik yang berada di Lembaga tersebut terdiri dari beberapa kelompok yang dibedakan berdasarkan

usia. Usia 4-5 tahun berada di kelas A dan peserta didik dengan usia 5-6 tahun berada di kelas B. Jumlah peserta didik RA Baitush Sholihin Tahun Ajaran 2019/2020 dapat kita lihat dari tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Daftar jumlah peserta didik di RA Baitush Sholihin tahun ajaran 2019/2020

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas				Jumlah Jenis Kelamin	
	A		B		LK	PR
	L	P	L	P		
	26	20	13	8	39	28

Raudhatul Athfal Baitush Sholihin memiliki tiga rombongan belajar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Rombongan belajar tersebut adalah kelas A1 yang berusia 5-6 tahun memiliki dua puluh satu peserta didik yaitu sepuluh perempuan dan empat belas laki-laki. Dan kelas A2 yang berusia 4-5 tahun memiliki sepuluh perempuan dan dua belas laki-laki. Dan kelas B yang berusia 5-6 tahun memiliki dua puluh satu peserta didik delapan perempuan dan tiga belas laki-laki. Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 67 peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Baitush Sholihin Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 anak didik tahun ajaran

2019/2020 yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 11 orang anak laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai penulis terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan mengacu pada Kurikulum 2013 yang di miliki oleh RA Baitush Sholihin tahun ajaran 2019-2020. Penggunaan kurikulum 2013 RA Baitush Sholihin di maksudkan untuk membatasi tema kegiatan yang akan diberikan oleh penulis agar terjadi sinkronisasi dan tidak melenceng dari tema pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di RA Baitush Sholihin tidak terganggu dengan adanya penelitian dari penulis. Kegiatan penelitian tersebut dapat penulis deskripsi sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di RA Baitush Sholihin berpedoman pada kurikulum 2013 dengan bidang pengembangan nilai agama, moral, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Materi pelajaran disesuaikan dengan kondisi, tempat dan situasi yang ada di RA tersebut.

Kegiatan pra siklus di laksanakan pada tanggal 11 November 2019 pada saat kegiatan inti.

Pada proses pra siklus penelitian melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan awal yang di miliki oleh peserta didik dalam kegiatan mewarnai dan menggunting sebagai tahap dasar kegiatan.

a. Kegiatan inti

Kegiatan di mulai pada pukul 08.00, penulis dan guru mengumpulkan peserta didik di halaman sekolah untuk berbaris. Pada saat berbaris peserta didik di ajak

untuk bernyanyi dan bergerak dengan lagu di kapal terbang. Setelah bernyanyi peserta didik di bariskan dengan rapih lalu terlebih dahulu berdo'a masuk ruangan di lanjutkan dengan ikrar TK lalu masuk ke dalam kelas satu persatu. Kegiatan selanjutnya adalah berdo'a sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek seperti Q.S Al-Fatihah sampai surah Al-Kafirun, lalu di lanjutkan dengan membaca do'a-doa pendek seperti do'a sebelum makan, do'a setelah makan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a memohon kemudahan. Lalu di lanjutkan dengan membaca hadist pendek seperti hadist menuntut ilmu, hadist masuk surga, hadist kebaikan, hadist larangan marah, hadist kasih sayang dan hadist memberi hadiah. Setelah rutinitas kegiatan pembuka dilaksanakan selanjutnya peserta didik melakukan sesi Tanya jawab bersama. Penulis menanyakan "apa saja macam-macam sayuran?" peserta didik menjawab "sayur wortel, sayur kangkung, sayur lobak dan lain sebagainya". Kemudian penulis menanyakan kembali "sayur apa yang warnanya hijau?" peserta didik berebut menjawab "sayur kangkung, sayur bayam, sayur paku, dan lain sebagainya". Antusias peserta didik sangat bagus saat sesi Tanya jawab dalam tema Tanaman. Karena mereka dapat menyalurkan pendapat mereka secara langsung. Dengan adanya salah satu jawaban peserta didik yaitu "sayur wortel" maka penulis mencoba mengarahkan perhatian peserta didik pada gambar wortel yang di pegang oleh penulis. Peserta didik di ajak untuk memperhatikan gambar wortel, lalu penulis menjelaskan warna warna yang terdapat dalam gambar wortel. Di jelaskan bahwa gambar batangnya yaitu hijau dan sayurnya berwarna oren. Lalu setelah di jelaskan, penulis meminta kepada peserta didik untuk lebih

memperhatikan, penulis menjelaskan setelah gambar wortel itu di warnai lalu peserta didik menggunting gambar wortel yang telah di warnai. Selanjutnya penulis menanyakan “ anak-anak tahu bagaimana caranya menggunting?” sebagian besar peserta didik menjawab tahu. Kemudian penulis mengajak peserta didik untuk bersama mewarnai gambar dan mengguntingnya. Kertas bergambar di bagikan kepada peserta didik untuk diberikan tugas mewarnai selanjutnya di mina untuk menggunting kertas yang telah di lipat. Hasil guntingannya di temple pada kertas HVS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan penilaian sebagai berikut :

- a. Peserta didik belum banyak yang tahu cara memegang gunting yang benar
- b. Kemampuan peserta didik dalam kecermatan masi belum berkembang.

Masih banyak peseta didik yang tidak berhati-hati dalam mengerjakan tugas serta mengganggu teman.

- c. Peserta didik banyak yang tidak percaya diri untuk menggunting.
- d. Hasil guntingan peserta didik tidak teratur dan tidak mengikuti pola dan terkesan ingin cepat selesai.
- e. Banyak peserta didik yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugasnya sehingga harus di bantu dalam bekerja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penilaian ceklis dari pedoman penilaian dari Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015.

Pada hasil observasi kegiatan menggunting Pra Siklus kemampuan Kecermatan dan kerapihan peserta didik dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pr = \frac{f \times NP}{JA \times NM} \times 100 \%$$

Pr : Presentase Keberhasilan Rata-rata

f : Frekuensi

NP : Nilai Perkembangan

JA : Jumlah Anak Keseluruhan

NM : Nilai Maksimum

Tabel 4.3

Tabel Rekapitulasi Observasi Pra Siklus

No	Interval	Frekuensi		Status Perkembangan	Prosentase	
		kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian
1	0-25	3	2	BB	14,2 %	9,5 %
2	26-50	18	19	MB	85,7 %	90,4 %
3	51-75	0	0	BSH	0	0
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jum. Peserta Didik		21	21		21	21
					46,4 %	47,6 %

Data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa :

- Dari 21 peserta didik, terdapat 3 peserta didik atau 14,2 % dengan kemampuan Kecermatan pada tahap Belum Berkembang (BB) dan terdapat 2 peserta didik

atau 9,5 % dengan kemampuan Kerapian pada tahap Belum Berkembang (BB).

- b. Dari 21 peserta didik, terdapat 18 peserta didik atau 85,7 % dengan kemampuan Kecermatan pada tahap Mulai Berkembang (MB) dan terdapat 19 peserta didik atau 90,4 % dengan kemampuan Kerapian pada tahap Mulai Berkembang (MB).
- c. Dari 21 peserta didik belum ada yang memiliki kemampuan Kecermatan dan Kerapian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau 0 %.
- d. Dari 21 peserta didik belum ada atau 0% yang memiliki kemampuan Kecermatan dan Kerapian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan kemampuan Kecermatan pada tahap Belum Berkembang (BB) dengan jumlah 3 peserta didik pada tahap ini.

$$\frac{3 \times 1}{21 \times 1} \times 100 \% = \frac{3}{21} \times 100 \% = 14,2 \%$$

2. Perhitungan kemampuan kecermatan pada tahap Mulai Berkembang (MB) dengan jumlah 18 peserta didik. Skor atau nilai perkembangan pada tahap ini adalah 2.

$$\frac{18 \times 2}{21 \times 2} \times 100 \% = \frac{36}{42} \times 100 \% = 85,7 \%$$

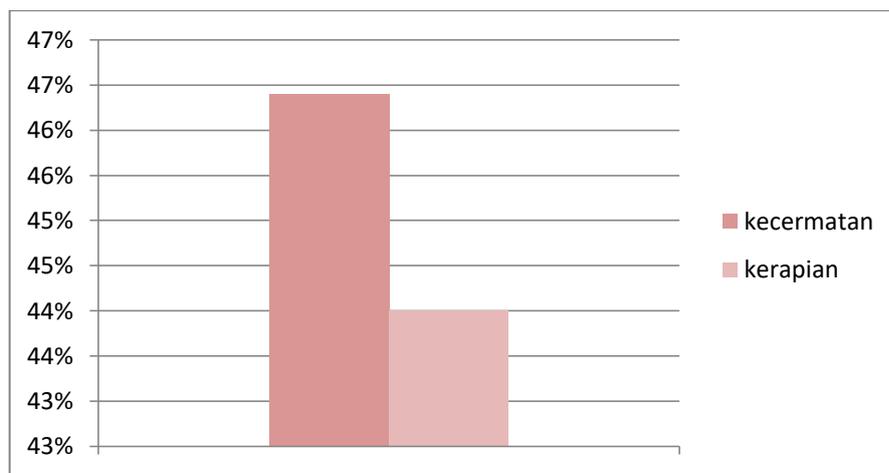
3. Prosentase keberhasilan rata-rata pada kemampuan Kecermatan adalah

$$\frac{(3 \times 1) + (18 \times 2)}{21 \times 4} \times 100 \% = \frac{39}{84} \times 100 \% = 46,4 \%$$

Dengan cara perhitungan yang sama pada kemampuan Kecermatan di dapat perhitungan prosentase keberhasilan rata-rata adalah 44%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar diagram berikut :

Gambar 4.1

Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus



Hasil tersebut di sebabkan karena :

- a. Peserta didik jarang di berikan kegiatan menggunting oleh guru.
- b. Peserta didik tidak rutin di beri kegiatan menggunting.

2. Siklus 1

Dari hasil obsevasi pra-siklus maka penulis menyusun kegiatan untuk siklus pertama dengan beberapa kali pertemuan. Merujuk pada tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan motorik halus peserta didik melalui Teknik menggunting pola. Maka penulis pada sikus I melaksanakan selama tiga kali pertemuan dalam satu minggu agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan menggunting. Kemudian baru di evaluasi hasilnya.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I di laksanakan pada hari Senin tanggal 18 November 2019, Rabu tanggal 20 November 2019 dan hari jum'at tanggal 22 November 2019. Tema pembelajaran pada minggu iini adalah Tanaman.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I peneliti dan pengajar bersama-sama melakukan :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan di laksanakan dalam pembelajaran, menentukan indikator pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan di lakukan berdasarkan kurikulum 2013.
2. Menyiapkan bahan dan mediapembelajaran menggunting yaitu kertas gambar, krayon, pensil warna, gunting lem, dan kertas HVS.
3. Menyediakan alat dokumentasi kegiatan berupa portofolio dan foto.
4. Menyiapkan lembar observasi penelitian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah di susun sebelumnya. Tahapan pelaksanaan tindakan dapat di jelaskan sebagai berikut :

- 1). Siklus I hari pertama tema Tanaman Sub. Tema Tanaman Hias (macamnya)

a). kegiatan awal (± 90 menit)

Kegiatan awal dimulai pada jam 08.00, dengan peserta didik berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris peserta didik bermain gerak dan lagu

untuk menciptakan suasana hati yang baik untuk peserta didik agar ia siap dalam belajar. Misalnya dengan lagu ku punya dua tangan. Setelah itu di lanjutkan dengan do'a masuk ruangan dan ikrar TK. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing lalu menurunkan kursi yang di simpan di atas meja untuk melatih motorik peserta didik. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam. Di lanjut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a menuntut ilmu, do'a untuk kedua orang tua lalu di lanjutkan dengan lagu-lagu dan mars RA. Setelah itu di lanjutkan dengan hafalan surah Al-Fatihah sampai surah An-Nasr ayat 1, do'a-do'a harian, hadist pendek dan asmaul husna.

Sesi selanjutnya yaitu Tanya jawab di lakukan untuk mengingatkan peserta didik akan pelajaran kemarin dan memberikan informasi tentang kegiatan yang akan di laksanakan hari ini. Penulis dan pengajar membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik dengan cara penulis menanyakan tentang macam-macam tanaman hias. Kemudian penulis menyampaikan kegiatan yang akan di laksanakan hari ini. Selanjutnya guru membagikan buku menebalkan huruf.

b). Istirahat (\pm 30 menit)

Jam istirahat di mulai pada jam 09.30 sampai jam 10.00. sebelum peserta didik beristirahat, guru membimbing peserta didik untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minuman lalu berdo'a makan. Setelah selesai makan barulah bermain bebas di area bermain luar dan dalam.

c). Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Kegiatan inti di mulai pada pukul 10.00 hingga pukul 10.40. Pada pertemuan pertama ini peserta didik akan mewarnai gambar Bunga lalu di gunting sesuai pola.

Pada saat memberikan contoh menggunting pola, penulis menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya keamanan dalam menggunakan gunting. Seperti harus hati-hati saat memegang gunting karena itu benda tajam, tidak di perbolehkan peserta didik bermain-main dengan gunting seperti mengacungkan kepada teman. Setelah itu penulis mengajak peserta didik untuk menggambar bunga bersama-sama.

Pertama-tama penulis membagikan kertas bergambar bunga, lalu membagikan krayon kepada peserta didik. Penulis juga membantu dan mengarahkan peserta didik yang kesulitan dalam mewarnai gambar.

Jika mewarnai gambar bunga sudah selesai, penulis lalu meminta tolong kepada peserta didik untuk bisa menyimpan kembali krayon yang sudah di pakai ke tempatnya lalu mengambil gunting yang sudah di sediakan penulis di meja guru. Beberapa peserta didik masih perlu dibantu dalam menggunting mengikuti pola. Hasil guntingan di tempel pada kertas HVS yang telah di sediakan. Lalu penulis memberikan nilai berupa bintang.

d). Penutup (\pm 20 menit)

Kegiatan penutup di laksanakan mulai pukul 10.40 hingga pukul 11.00. pada kegiatan penutup ini penulis dan guru bersama-sama menanyakan perasaan peserta didik selama belajar dan kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Pesan-

pesan kepada peserta didik tentang memberi salam ketika pulang sekolah di sampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama di tutup dengan bersama membaca surah Al-Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, janji pulang sekolah lalu di akhiri dengan ucapan salam kepada guru dan penulis.

2). Siklus I hari ke dua tema Tanaman, Sub.Tema Tanaman Hias (Manfaatnya).

a). Kegiatan awal

Kegiatan awal hari ke dua di mulai dengan peserta didik berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris peserta didik bermain gerak dan lagu untuk menciptakan suasana hati yang baik untuk peserta didik agar ia siap dalam belajar. Misalnya dengan lagu di kapal terbang. Setelah itu di lanjutkan dengan do'a masuk ruangan dan ikrar TK. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing lalu menurunkan kursi yang di simpan di atas meja untuk melatih motorik peserta didik. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam. Di lanjut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a menuntut ilmu, do'a untuk kedua orang tua lalu di lanjutkan dengan lagu-lagu dan mars RA. Setelah itu di lanjutkan dengan hafalan surah Al-Fatihah sampai surah An-Nasr ayat 3, do'a-do'a harian, hadist pendek dan asmaul husna. Kegiatan di lanjutkan dengan Tanya jawab manfaat tanaman hias. Peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku bersama-sama untuk mengawali kegiatan hari ini. Selanjutnya guru dan penulis membagikan buku menebalkan angka.

b). Istirahat

Sebelum peserta didik beristirahat, guru membimbing peserta didik untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minuman lalu berdoa'a makan. Setelah selesai makan barulah bermain bebas di area bermain luar dan dalam.

c). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini penulis mengajak peserta didik untuk mewarnai bunga tulip. Penulis memperlihatkan contoh hasil dari mewarnai bunga tulip. Penulis memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam menggunting mengikuti pola. Hasil menggunting gambar bunga tulip kemudian di tunjukkan kepada peserta didik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.

Penulis dan guru membagikan kertas gambar dan krayon kepada peserta didik setelah sebelumnya peserta didik di ingatkan kembali tentang aturan dalam memakai gunting. Penulis meminta kepada peserta didik untuk menggunting mengikuti pola yang telah ada.” Perhatikan ya, bagaimana caranya menggunting” peserta didik yang sudah mendapatkan kertas bergambar langsung mewarnai gambar bunga tulip. Hasil guntingan kemudian di tempel pada kertas HVS yang telah di sediakan lalu di berikan kepada penulis dan guru untuk di berikan nilai bintang.

d). Penutup

Pada kegiatan penutup peserta di berikan pertanyaan tentang perasaan hari ini dan kegiatan apa saja yang mereka sukai dan tidak mereka sukai. Pada kegiatan penutup juga di lakukan tepuk ala kabum dan menyanyi lagu lihat

kebunku. selanjutnya membaca surah Al-Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, janji pulang sekolah lalu di akhiri dengan ucapan salam kepada guru dan penulis.

3). Siklus 1 hari ke tiga tema Tanaman (manfaatnya)

a). Kegiatan Awal

Kegiatan awal hari ke tiga di mulai dengan peserta didik berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris peserta didik bermain gerak dan lagu untuk menciptakan suasana hati yang baik untuk peserta didik agar ia siap dalam belajar. Misalnya dengan lagu di kapal terbang. Setelah itu di lanjutkan dengan do'a masuk ruangan dan ikrar TK. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing lalu menurunkan kursi yang di simpan di atas meja untuk melatih motorik peserta didik. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam. Di lanjut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a menuntut ilmu, do'a untuk kedua orang tua lalu di lanjutkan dengan lagu-lagu dan mars RA. Setelah itu di lanjutkan dengan hafalan surah Al-Fatihah sampai surah An-Nasr ayat 3, do'a-do'a harian, hadist pendek dan asmaul husna. Kegiatan di lanjutkan dengan Tanya jawab manfaat tanaman hias. Peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku bersama-sama untuk mengawali kegiatan hari ini. Selanjutnya guru dan penulis membagikan buku menebalkan huruf.

b). Istirahat

sebelum peserta didik beristirahat, guru membimbing peserta didik untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minuman lalu berdo'a makan. Setelah selesai makan barulah bermain bebas di area bermain luar dan dalam.

c). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini penulis mengajak peserta didik untuk mewarnai bunga. Penulis memperlihatkan contoh hasil dari mewarnai bunga. Penulis memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam menggunting mengikuti pola. Lalu penulis menanyakan manfaat tanaman hias.

Penulis dan guru membagikan kertas gambar dan krayon kepada peserta didik setelah sebelumnya peserta didik di ingatkan kembali tentang aturan dalam memakai gunting. Penulis meminta kepada peserta didik untuk menggunting mengikuti pola yang telah ada.” Perhatikan ya, bagaimana caranya menggunting” peserta didik yang sudah mendapatkan kertas bergambar langsung mewarnai gambar bunga. Hasil guntingan kemudian di tempel pada kertas HVS yang telah di sediakan lalu di berikan kepada penulis dan guru untuk di berikan nilai.

d). Penutup

Pada kegiatan penutup peserta di berikan pertanyaan tentang perasaan hari ini dan kegiatan apa saja yang mereka sukai dan tidak mereka sukai. Pada kegiatan penutup juga di lakukan tepuk anak sholeh dan menyanyi lagu lihat kebunku.selanjutnya membaca surah Al-Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan

dunia dan akhirat, janji pulang sekolah lalu di akhiri dengan ucapan salam kepada guru dan penulis.

c. Pengamatan.

Penulis bersama pengajar melakukan pengamatan atau observasi selama kegiatan yang di lakukan pada siklus I. dari hasil pengamatan di temukan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses kegiatan

Proses kegiatan di pertemuan pertama peserta didik sangat tertarik dengan istilah menggunting yang belum pernah mereka lakukan. Terlebih saat mereka melihat peralatan apa saja yang di gunakan untuk menggunting gambar. Pada saat penulis menjelaskan apa dan bagaimana itu menggunting dan memperlihatkan bagaimana cara menggunting. Mereka semakin tertarik dan ingin mencoba untuk menggunting sendiri. Pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunting, terlebih menggunting mengikuti pola yang telah di sediakan. Pada dasarnya mereka bisa menggunting, namun ada beberapa peserta didik yang merengek bilang tidak bisa yang membuat peserta didik yang lain juga mengatakan tidak bisa dan minta untuk di bantu dalam menggunting.

Pada kegiatan menggunting, sebelumnya peserta didik di berikan gambar yang setelah itu di warnai oleh krayon atau pensil warna. Peserta didik menyukai mewarnai gambar hingga tidak ada yang merengek. Dan pada saat kegiatan menggunting ada beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunting mengikuti pola di karenakan tangan yang belum lentur dalam

menggunakan gunting. Hanya beberapa peserta didik yang mampu menggunting di karenakan koordinasi jari tangan yang belum sempurna.

Para peserta didik aktif dalam menyelesaikan tugas yang di berikan dengan tanggung jawab yang berkembang sesuai harapan. Kegiatan ini juga membuat penulis dan guru untuk lebih kreatif menggambar yang mudan dan menarik perhatian peserta didik.

2. Hasil Pengamatan

Hasil dari pengamatan yang di lakukan oleh penulis bersama guru di siklus pertama di aplikasikan pada lembar observasi/pengamatan sesuai dengan hari pelaksanaan. Hasil observasi diaplikasikan dengan bentuk ceklis yang mencakup kemampuan kecermatan dan kerapihan berdasarkan indikator-indikator sesuai dengan penilaian pada tahap-tahap perkembangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

d. Refleksi.

Peningkatan kemampuan kecermatan dan kerapihan peserta didik dapat di ketahui dari perbandingan antara observasi awal dengan hasil observasi akhir siklus pertama. Perkembangan peserta didik dalam kecermatan dan kerapihan dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 1

HARI 1						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem bangan	Frekuensi	
		Kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian
1	0-25	2	4	BB	9,5 %	19%
2	26-50	19	17	MB	90,4 %	80,9 %
3	51-75	0	0	BSH	0	0
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jumlah Peserta Didik		21	21		21	21
Prosentase Keberhasilan					47,6 %	45,2 %
HARI 2						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem bangan	Frekuensi	
		Kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	17	16	MB	80,9 %	76,1 %
3	51-75	4	5	BSH	19 %	23,8 %
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jumlah Peserta Didik		21	21		21	21
Prosentase Keberhasilan					54,7 %	55,9 %
HARI 3						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem bangan	Frekuensi	
		Kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	15	13	MB	71,4 %	61,9 %
3	51-75	6	8	BSH	28,5 %	38 %
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jumlah Peserta Didik		21	21		21	21
Prosentase Keberhasilan					57 %	59,5 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Kecermatan dan Kerapian dari 21 peserta didik yang menjadi subjek penelitian terjadi secara

keseluruhan rata-rata prosentase keberhasilan kecermatan dan kerapian pada peserta didik pada siklus 1 adalah :

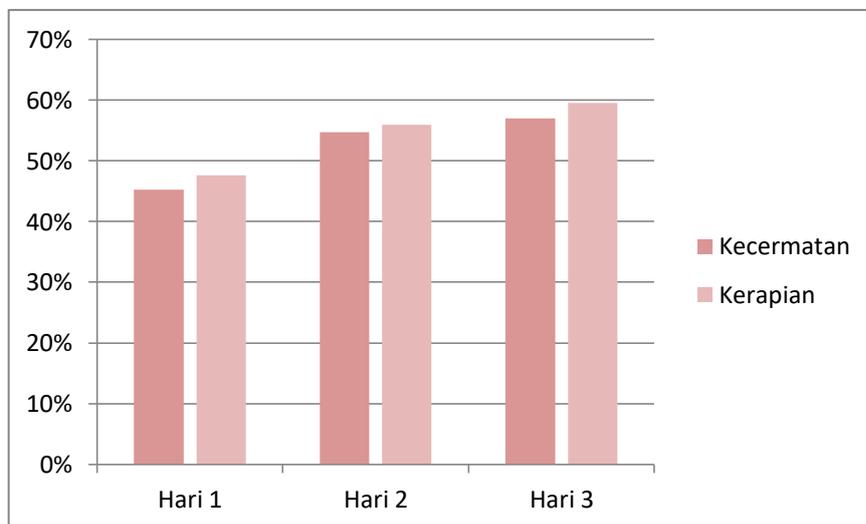
$$\text{Kecermatan} : \frac{47,6+54,7+57}{3} = 53,1 \%$$

$$\text{Kerapian} : \frac{45,2+55,9+59,5}{3} = 53,5 \%$$

Dari data tersebut dapat di buat gambar diagram rekapitulasi peningkatan kemampuan kecermatan dan kerapihan pada siklus 1 sebagaimana pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2

Diagram Rekapitulasi Observasi Siklus 1



Dalam prosesnya terdapat beberapa kendala dalam melatih kecermatan dan kerapian peserta didik, diantaranya adalah :

1. Semangat peserta didik yang tidak stabil menjadikan beberapa peserta didik tidak sabar untuk bekerja sehingga motivasi dan dorongan semangat harus diberikan pada saat membimbing mewarnai gambar.
2. Peserta didik masih takut untuk menggunakan gunting, sehingga peserta didik banyak yang merengek meminta untuk di bantu dalam mengerjakannya.
3. Kondisi kelas yang kurang kondusif di karenakan tenaga pendidik yang terbatas dan adanya beberapa peserta didik yang aktif terkadang mengganggu peserta didik yang lain.

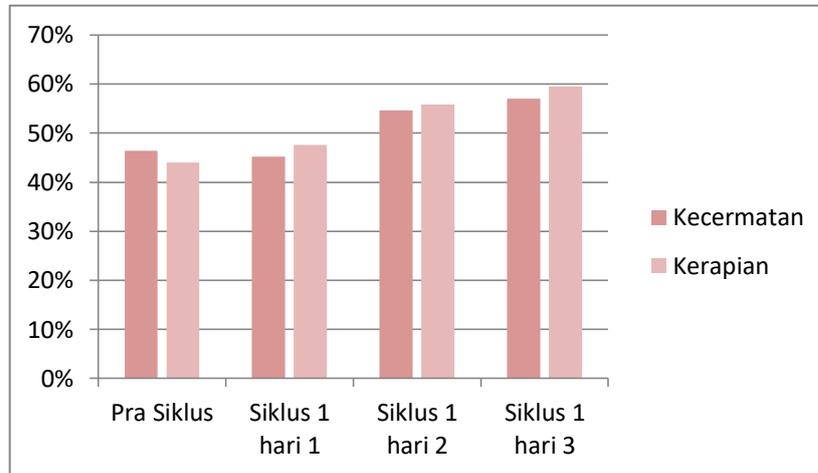
Disamping itu ada beberapa kelebihan yang di dapatkan selama pelaksanaan kegiatan Menggunting di siklus 1, diantaranya yaitu :

1. Peserta didik mulai menyukai kegiatan menggunting, terkadang peserta didik meminta kegiatan menggunting setiap hari.
2. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran menggunting yang di laksanakan oleh penulis dan pengajar di kelas.

Hasil pelaksanaan siklus 1 yang di laksanakan sudah mengalami peningkatan pada hasil pelaksanaan pada Pra Siklus. Peningkatan mulai dari Pra Siklus hingga akhir siklus 1 dapat dilihat dengan gambar diagram 4.3 berikut:

Gambar 4.3

Diagram Peningkatan Kemampuan Pra Siklus dan Siklus



Berdasarkan data yang diperoleh dapat di lihat adanya peningkatan pada setiap priode pelaksanaan kegiatan walaupun pada akhir siklus belum mencapai batas indikator keberhasilan yang di harapkan sehingga penulis melanjutkan untuk melakukan siklus II dengan tujuan memaksimalkan kemampuan peserta didik hingga tahap berkembang sesuai harapan yang di inginkan berdasarkan indikator pada rubik penelitian.

3. Siklus 2

Untuk memaksimalkan hasil penelitian pada siklus 2 di laksanakan dalam tiga kali pertemuan. Waktunya adalah satu minggu setelah siklus pertama, yaitu pada hari Senin 25 November, hari rabu 27 November dan hari jum'at 29 November 2019.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus 2 yaitu :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan di laksanakan dalam pembelajaran, sesuai dengan tema pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang ada di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin.
2. Menyiapkan bahan dan mediapembelajaran menggunting yaitu kertas gambar, krayon, pensil warna, gunting lem, dan kertas HVS.
3. Menyediakan alat dokumentasi kegiatan berupa portofolio dan foto.
4. Menyiapkan lembar observasi penelitian siklus 2.

b. Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 25 november 2019, hari Rabu 27 November 2019 dan hari Jum'at 29 November 2019.

1) Siklus 2 pertemuan pertama

a). Kegiatan awal

kegiatan awal pertemuan pertama di siklus ke 2 di mulai dengan peserta didik berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris peserta didik bermain gerak dan lagu untuk menciptakan suasana hati yang baik untuk peserta didik agar ia siap dalam belajar. Misalnya dengan lagu di kapal terbang. Setelah itu di lanjutkan dengan do'a masuk ruangan dan ikrar TK. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing lalu menurunkan kursi yang di simpan di atas meja untuk melatih motorik peserta didik. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam. Di lanjut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a menuntut ilmu, do'a untuk kedua orang tua lalu di lanjutkan dengan lagu-lagu dan mars RA. Setelah itu di lanjutkan dengan hafalan surah Al-Fatihah sampai surah

Al-Kafirun ayat 1, do'a-do'a harian, hadist pendek dan asmaul husna. Kegiatan di lanjutkan dengan Tanya jawab tentang Tanaman Perdu (cabe). Peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku bersama-sama untuk mengawali kegiatan hari ini. Selanjutnya guru dan penulis membagikan buku menebalkan garis.

b). Istirahat

sebelum peserta didik beristirahat, guru membimbing peserta didik untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minuman lalu berdoa makan. Setelah selesai makan barulah bermain bebas di area bermain luar dan dalam.

c). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini penulis mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar cabe. Penulis memperlihatkan contoh hasil dari mewarnai gambar cabe. Penulis memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam menggunting mengikuti pola. Hasil menggunting gambar bunga tulip kemudian di tunjukkan kepada peserta didik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.

Penulis dan guru membagikan kertas gambar dan krayon kepada peserta didik setelah sebelumnya peserta didik di ingatkan kembali tentang aturan dalam memakai gunting. Penulis meminta kepada peserta didik untuk menggunting mengikuti pola yang telah ada.” Perhatikan ya, bagaimana caranya menggunting” peserta didik yang sudah mendapatkan kertas bergambar langsung mewarnai gambar cabe. Hasil guntingan kemudian di tempel pada kertas HVS yang telah di sediakan lalu di berikan kepada penulis dan guru untuk di berikan nilai bintang.

d). Penutup

pada kegiatan penutup peserta di berikan pertanyaan tentang perasaan hari ini dan kegiatan apa saja yang mereka sukai dan tidak mereka sukai. Pada kegiatan penutup juga di lakukan tepuk anak sholeh dan menyanyi lagu lihat kebunku.selanjutnya membaca surah Al-Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, janji pulang sekolah lalu di akhiri dengan ucapan salam kepada guru dan penulis.

2) Siklus 2 pertemuan kedua

a). Kegiatan awal

Kegiatan awal hari ke dua di siklus ke dua di mulai dengan peserta didik berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris peserta didik bermain gerak dan lagu untuk menciptakan suasana hati yang baik untuk peserta didik agar ia siap dalam belajar. Misalnya dengan lagu tepuk tangan dengan satu jari. Setelah itu di lanjutkan dengan do'a masuk ruangan dan ikrar TK. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing lalu menurunkan kursi yang di simpan di atas meja untuk melatih motorik peserta didik. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam. Di lanjut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a menuntut ilmu, do'a untuk kedua orang tua lalu di lanjutkan dengan lagu-lagu dan mars RA. Setelah itu di lanjutkan dengan hafalan surah Al-Fatihah sampai surah Al-Kafirun ayat ke 3, do'a-do'a harian, hadist pendek dan asmaul husna. Kegiatan di lanjutkan dengan Tanya jawab manfaat tanaman hias. Peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku bersama-sama untuk mengawali

kegiatan hari ini. Selanjutnya guru dan penulis membagikan buku menebalkan huruf.

b). Istirahat

Sebelum peserta didik beristirahat, guru membimbing peserta didik untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minuman lalu berdo'a makan. Setelah selesai makan barulah bermain bebas di area bermain luar dan dalam.

c). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini penulis mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar tomat. Penulis memperlihatkan contoh hasil dari mewarnai. Penulis memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam menggunting mengikuti pola. Hasil menggunting kemudian di tunjukkan kepada peserta didik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.

Penulis dan guru membagikan kertas gambar dan krayon kepada peserta didik setelah sebelumnya peserta didik di ingatkan kembali tentang aturan dalam memakai gunting. Penulis meminta kepada peserta didik untuk menggunting mengikuti pola yang telah ada.” Perhatikan ya, bagaimana caranya menggunting” peserta didik yang sudah mendapatkan kertas bergambar langsung mewarnai gambar. Hasil guntingan kemudian di tempel pada kertas HVS yang telah di sediakan lalu di berikan kepada penulis dan guru untuk di berikan nilai bintang.

d). Penutup

Pada kegiatan penutup peserta di berikan pertanyaan tentang perasaan hari ini dan kegiatan apa saja yang mereka sukai dan tidak mereka sukai. Pada kegiatan penutup juga menyanyikan lagu disini senang dan lagu lihat kebunku.selanjutnya membaca surah Al-Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, janji pulang sekolah lalu di akhiri dengan ucapan salam kepada guru dan penulis.

3) Siklus 2 pertemuan ketiga

a). Kegiatan awal

Kegiatan awal hari ke tiga di mulai dengan peserta didik berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris peserta didik bermain gerak dan lagu untuk menciptakan suasana hati yang baik untuk peserta didik agar ia siap dalam belajar. Misalnya dengan lagu di kapal terbang. Setelah itu di lanjutkan dengan do'a masuk ruangan dan ikrar TK. Setelah itu peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing lalu menurunkan kursi yang di simpan di atas meja untuk melatih motorik peserta didik. Guru mengucapkan salam lalu peserta didik menjawab salam. Di lanjut dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a menuntut ilmu, do'a untuk kedua orang tua lalu di lanjutkan dengan lagu-lagu dan mars RA. Setelah itu di lanjutkan dengan hafalan surah Al-Fatihah sampai surah Al-Kafirun ayat 5, do'a-do'a harian, hadist pendek dan asmaul husna. Kegiatan di lanjutkan dengan Tanya jawab manfaat tanaman hias. Peserta didik menyanyikan lagu lihat kebunku bersama-sama untuk mengawali kegiatan hari ini. Selanjutnya guru dan penulis membagikan buku menebalkan angka.

b). Istirahat

Sebelum peserta didik beristirahat, guru membimbing peserta didik untuk mencuci tangan, mengambil makanan dan minuman lalu berdoa'a makan. Setelah selesai makan barulah bermain bebas di area bermain luar dan dalam.

c). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti kali ini penulis mengajak peserta didik untuk mewarnai gambar terong. Penulis memperlihatkan contoh hasil dari mewarnai gambar terong. Penulis memberikan contoh bagaimana cara yang benar dalam menggunting mengikuti pola. Hasil menggunting gambar terong kemudian di tunjukkan kepada peserta didik untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.

Penulis dan guru membagikan kertas gambar dan krayon kepada peserta didik setelah sebelumnya peserta didik di ingatkan kembali tentang aturan dalam memakai gunting. Penulis meminta kepada peserta didik untuk menggunting mengikuti pola yang telah ada. Peserta didik yang sudah mendapatkan kertas bergambar langsung mewarnai gambar bunga tulip. Hasil guntingan kemudian di temple pada kertas HVS yang telah di sediakan lalu di berikan kepada penulis dan guru untuk di berikan nilai bintang.

d). Penutup

Pada kegiatan penutup peserta di berikan pertanyaan tentang perasaan hari ini dan kegiatan apa saja yang mereka sukai dan tidak mereka sukai. Pada kegiatan penutup juga di lakukan tepuk ala kabum dan menyanyi lagu lihat

kebunku.selanjutnya membaca surah Al-Asr, do'a kedua orang tua, do'a kebaikan dunia dan akhirat, janji pulang sekolah lalu di akhiri dengan ucapan salam kepada guru dan penulis.

c. Observasi/Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang di lakukan penulis di bantu pengajar pada saat kegiatan siklus ke 2 di dapatkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran

Antusiasme peserta didik saat pembelajaran menggunting dilaksanakan terlihat jelas pada saat penulis menunjukkan hasil mewarnai dan menggunting. Di karenakan setiap kegiatan menggunting gambar-gambar yang setiap harinya berbeda-beda membuat peserta didik tertarik. Terlebih peserta didik sangat suka sekali mewarnai gambar.

2. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapat dari kegiatan siklus 2 adalah kemampuan peserta didik yang semakin meningkat lebih baik dari sebelumnya, ini di tunjukkan dengan kemampuan kecermatan peserta didik dalam menggunting gambar pada setiap tahapannya. Mulai dari mewarnai gambar hinga mengguntingnya secara mandiri.

Kemampuan kerapian peserta didik sudah berkembang lebih baik di bandingkan pada siklus pertama, di buktikan degan peserta didik yang semakin

hari semakin rapi dalam mewarnai dan menggunting, menghasilkan gambar yang rapih dengan tidak keluar dari pola dan menggunting yang rapih mengikuti pola.

d. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang di lakukan pada siklus 2, perkembangan kemampuan peserta didik pada siklus ke 2 dapat di lihat dari tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus 2

HARI 1						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem bangan	Frekuensi	
		Kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	7	4	MB	33,3 %	19 %
3	51-75	14	17	BSH	66,6 %	80,9 %
4	76-100	0	0	BSB	0	0
Jumlah Peserta Didik		21	21		21	21
Prosentase Keberhasilan					66,6 %	70,2 %
HARI 2						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem bangan	Frekuensi	
		Kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian
1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	5	5	MB	23,8%	23,8 %
3	51-75	16	11	BSH	76,1 %	52,3 %
4	76-100	0	5	BSB	0	23,8 %
Jumlah Peserta Didik		21	21		21	21
Prosentase Keberhasilan					69 %	75 %
HARI 3						
No	Interval	Frekuensi		Status Perkem bangan	Frekuensi	
		Kecermatan	Kerapian		Kecermatan	Kerapian

1	0-25	0	0	BB	0	0
2	26-50	1	0	MB	4,7 %	0
3	51-75	7	8	BSH	33,3 %	38 %
4	76-100	13	13	BSB	61,9 %	61,9 %
Jumlah Peserta Didik		21	21		21	21
Prosentase Keberhasilan					89,2 %	90,4 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak yang memiliki kemampuan kecermatan dan kerapian melalui teknik menggunting mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata prosentase keberhasilan pada siklus 2 adalah :

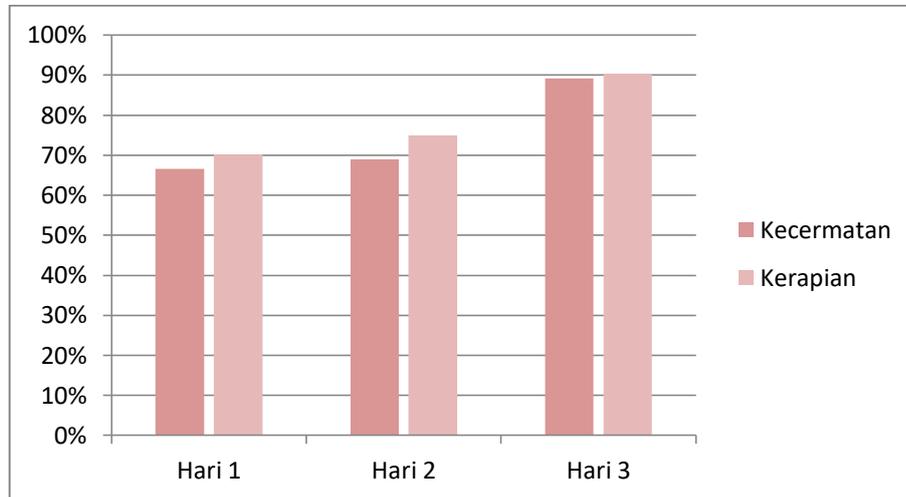
$$\text{Kecermatan} : \frac{66,6+69+89,2}{3} = 74,9 \%$$

$$\text{Kerapian} : \frac{70,2+75+90,4}{3} = 78,5 \%$$

Dari data telah didapat maka penulis dapat membuat diagram perkembangan kemampuan peserta didik pada siklus 2 sebagai gambar 4.4 berikut ini :

Gambar 4.4

Diagram Rekapitulasi Observasi Siklus II



Berdasarkan data tersebut dapat di ketahui bahwa peningkatan rata-rata kemampuan kecermatan dan kerapian peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkata sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Yaitu 74,9 % pada kemampuan kecermatan dan 78,5 % pada kemampuan kerapian. sehingga telah mencapai pada tahap Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata prosentase 76 %-100 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian tindakan kelas jenis eksperimental, yaitu penelitian tindakan kelas yang menerapkan tehnik atau metode yang dalam hal ini adalah tehnik menggunting. Penelitian yang bertujuan untuk melatih kemampuan kecermatan dan kerapihan pada peserta didik yang berada di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin. Karena pada *Raudhatul Athfal*

Baitush Sholihin pada tahun ajaran 2019-2020 peserta didik memiliki kemampuan kecermatan yang rendah dan juga kemampuan kerapian yang masih rendah.

Keadaan itu di karenakan peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran yang sudah di tentukan tanpa mengasah kemampuan kecermatan peserta didik pada umumnya. Subjek penelitian adalah peserta didik usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A, dengan jumlah peserta didik yang di teliti 21 anak.

Penelitian di laksanakan dalam dua siklus yang dahului dengan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dalam setiap siklus di lakukan tiga kali pertemuan yang terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan atau observasi dan diakhiri dengan tahap refleksi. Dari pelaksanaan tindakan di dapatkan lembar observasi yang menjadi acuan penulis untuk menilai kemampuan peserta didik. Sehingga penulis dapat merencanakan tindakan selanjutnya.

Dari pengamatan yang dilakukan selama dua siklus di temukan bahwa kemampuan peserta didik dalam kecermatan dan kerapian menunjukkan perkembangan yang sangat baik. kemampuan pesertadidik yang pada pra siklus kebanyakan masih pada tahap belum berkembang di akhiri siklus dua kemampuan peserta didik pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Peserta didik berlatih kecermatan melalui kegiatan menggunting kertas bergambar yang dimana peserta didik harus berlatih berhati-hati dalam menggunting mengikuti pola.

Peserta didikpun berlatih kerapihan melalui kegiatan mewarnai gambar dan menggunting, mewarnai dengan rapih tidak keluar garis dan mewarnai dengan warna sesuai dengan gambar. Pemberian tindakan menggunting pada siklus pertama menunjukkan perubahan kemampuan peserta didik pada tahap Mulai Berkembang. Perubahan yang belum optimal mengharuskan peneliti untuk melaksanakan siklus kedua dengan tujuan memaksimalkan latihan peserta didik dalam hal kecermatan dan kerapihan melalui kegiatan menggunting. Perubahan kemampuan peserta didik dapat dilihat melalui lembar pengamatan/observasi pada lampiran di belakang. Sehingga dari data tersebut di peroleh bahwa Teknik menggunting tersebut mampu melatih kemampuan peserta didik alam kecermatan dan kerapiihan di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin.

Secara keseluruhan data hasil belajar pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Rata-Rata Antar Siklus

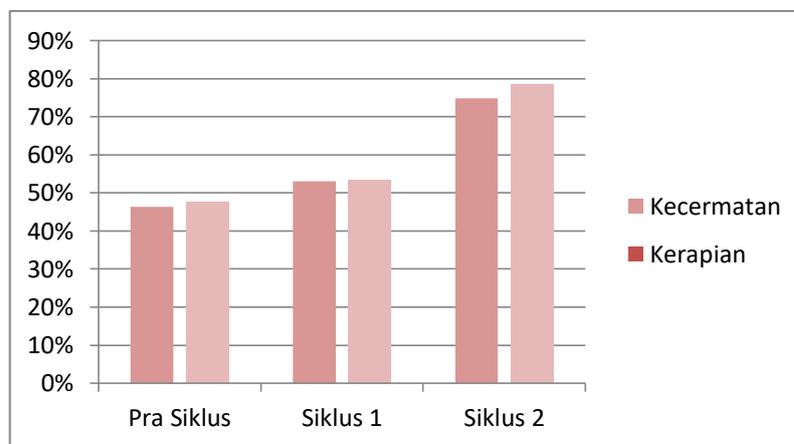
No	Aspek Penelitian	% Keberhasilan Rata-Rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kecermatan	46,4 %	53,1 %	74,9 %
2	Kerapian	47,6 %	53,5 %	78,5 %

Tabel 4.6 di atas menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Mulai pada Pra Siklus menuju siklus I yang di laksanakan selama tiga kali pertemuan kemudian di dapatkan rata-rata peningkatannya yaitu kecermatan 53,1 % dan

kerapian 53,5 %. Dimana pada tahap Siklus I belum mencapai indikator peningkatan keberhasilan yaitu pada rentan 76%-100%. Kemudian dilanjutkan pada Siklus II yang dilaksanakan juga dalam tiga kali pertemuan, yang kemudian didapatkan rata-rata peningkatan kecermatan yaitu 74,9 % dan kerapian 78,5 %. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang positif karena telah mencapai indikator keberhasilan rata-rata keberhasilan ≥ 75 %.

Berdasarkan data tersebut maka dapat digambarkan dengan diagram sebagaimana pada gambar 4.5 berikut :

Gambar 4.5
Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Rata-Rata Antar Siklus



D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang di lakukan pada peserta didik di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin masih banyak kekurangan di karenakan beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Pengawasan pada setiap peserta didik tidak bisa dilakukan secara intensif dikarenakan tenaga pengajar tidak sebanding dengan jumlah peserta didik yang idealnya adalah lima anak dalam satu guru. Sedangkan di *Raudhatul Athfal* Baitush Sholihin hanya ada 4 guru dengan total jumlah siswa 67 peserta didik sangat melebihi dalam rasio kelas.
2. Peserta didik yang hadir pada siklus sebelumnya terkadang tidak hadir pada siklus berikutnya, sehingga peserta didik tersebut mengalami ketertinggalan dalam perkembangannya.
3. Hasil penelitian dapat berbeda pada subjek yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecermatan dan kerapian peserta didik di RA Baitush Sholihin Manado dapat di latih melalui Teknik menggunting. Penggunaan tehnik menggunting yang mudah dan hasil yang bagus serta menarik dapat membuat peserta didik untuk cermat dalam mengerjakannya. Menggunting juga dapat di gunakan untuk melatih kerapian peserta didik. Penggunaan Teknik menggunting dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berulang.

Dalam beberapa pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan dalam mengerjakan menggunting pada peserta didik. Namun setelah peserta didik menguasai dalam menggunting kondisi kelas menjadi lebih baik. selain itu masih ada beberapa peserta didik yang harus di bant secara insentif dikarenakan kemmpuan mengguntingnya belum cukup baik.

Teknik menggunting yang dilaksanakan secara berulang-ulang ternyata dapat dijadikan sebagai media peserta didik untuk berlatih kecermatan dan kerapian dalam mengerjakannya. Anak usia dini dalam mencapai tingkat kemampuannya diperlukan latihan yang *insentif*. Tidak cukup melakukannya satu atau dua kali saja. Harus dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga dalam penelitian ini penulis melaksanakannya tiga kali pertemuan setiap siklusnya untuk mendapatkan tingkat hasil kemaampuan yang maksimal.

Dari hasil penelitian perkembangan kecermatan peserta didik pada Pra Siklus adalah 46,4 % meningkat pada siklus I dan siklus II, yaitu rata-rata persentasenya adalah 53,1 % pada siklus I dan 74,9 % pada siklus II. Kemudian perkembangan kerapian pada Pra Siklus adalah 44 % meningkat pada siklus I dengan rata-rata persentase keberhasilannya adalah 53,5 % dan menjadi 78,5 % pada siklus II. Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila rata-rata keberhasilannya ≥ 76 % telah tercapai. Sehingga ini membuktikan bahwa kemampuan kecermatan dan kerapian peserta didik dapat dilatih secara bertahap dan berkesinambungan melalui teknik menggunting.

Selain berdampak pada peserta didik teknik menggunting juga berdampak pada pengajar di RA Baitush Sholihin yang antusias dengan kegiatan menggunting. Melalui kegiatan menggunting kemampuan peserta didik dalam koordinasi anggota motorik halus yaitu jari dapat dilatih dan dikembangkan agar lebih terampil. Menggunting juga menjadikan peserta didik pada khususnya untuk menciptakan hal-hal baru yang penuh dengan kejutan pada setiap hasil akhirnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas maka dalam usaha meningkatkan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kertas melalui kegiatan menggunting adanya saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya melakukan pendekatan dan pendampingan untuk anak
2. Mengulang-ulang kegiatan menggunting agar peserta didik terlatih.

3. Pengajar hendaknya lebih kooperatif dalam membangun komunikasi antara peserta didik dan pengajar, yang mampu meningkatkan antusiasme belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol, 3 No, 1. 2015.
- Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2. 2016
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Decaprio, Richard. *Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press, 2017.
- Decaprio, Richard. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pres 2013.
- Desmita, *Psikologi perkembangan peserta didik*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dyah Ageng Pramesty Koenarso, *Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*, Universitas Negeri Malang, Jurnal PTK dan Pendidikan Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2017.
- Elizabeth , Hurclok B. *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga 1978.
- Habibi, Muazar. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2015
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2012).
- Jumiarsih, Catri. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali*.

Kustaty, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas pada Anak Kelompok A RA Baitush Sholihin*

Latif, Mukhtamar, dkk., *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2013.

Madiarti, Eris. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong*

Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Musfiroh, Tadkiroatun. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usian Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2012.

Nurul Fadhilah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2007.

Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, Jakarta: Depdiknas. 2005.

Suratno, *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Susanto, Ahmad *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana, 2012.

Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak* . Jakarta: Litera Prenada Media Group.

Toha dan Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta : Depdiknas, 2004.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional – Referensi HAM". referensi.elsam.or.id.

Wardah, Erika Yunia. *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu

Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus,
2017.

Wiratmaja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2010

www.kbbi.online

Yanuar , Phil. H. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenadamedia, 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**YAYASAN BAITUSH SHOLIHIN
RA BAITUSH SHOLIHIN MANADO
Jl Masjid Kilu Blok A Paniki satu Manado**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 23/RA-BS/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Popong Patonah, S.Ag
Tempat/Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 05 April 1973
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Neni Nuraeni
NIM : 16.2.5.005

Berdasarkan surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan no. B-7010/in.25/F.II/TL.00.1/10/2019 bahwa penelitian ini telah selesai melakukan penelitiannya di RA Baitush Sholihin. Selama penelitian berlangsung di Lembaga kami telah terjalin kerja sama yang baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 20 Desember 2019

Kepala Sekolah



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati perkembangan motorik halus peserta didik di RA Baitush Sholihin menggunakan metode Menggunting.

A. Tujuan

Untuk melatih kemampuan Motorik halus peserta didik melalui metode menggunting di RA Baitush Sholihin.

B. Aspek yang di amati

1. perkembangan kemampuan kecermatan peserta didik.
2. Perkembangan kemampuan kerapian peserta didik.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik di RA Baitush Sholihin.

B. Pertanyaan panduan (Kepala Sekolah RA Baitush Sholihin)

1. Identitas Diri

Nama : Popong Patonah, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Agama : Islam
Alamat : Kilu Permai, Paniki Satu, Manado
Pendidikan Terakhir : S1

2. Pertanyaan penelitian

- a. Kapan RA Baitush Sholihin di dirikan?
- b. Bagaimana Sejarah Berdirinya RA Baitush Sholihin?
- c. Apa Visi, Misi serta tujuan RA Baitush Sholihin?
- d. Bagaimana Sumber daya manusianya? Khususnya tenaga pendidik, staf dan peserta didik di tahun 2019-2020?
- e. Bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar (KBM) di RA Baitush Sholihin?

Daftar Informan

Kode Informan	Nama	Keterangan
01	Popong Patonah, S.Ag	Kepala Sekolah RA Baitush Sholihin
02	Kustaty Saristika, S.Pd	Guru kelas A2
03	Fauziah Kai, S.Pd	Guru Kelas B
04	Sri I. Radjamuda, M.Pd	Guru Kelas A1
05	Indah Kotambunan	Guru kelas B

Lirik Lagu dan Tepuk

1. Bagian-bagian Pohon (lirik naik-naik ke puncak gunung)

Akar.... Batang...dahan dan ranting

Daun... bunga dan buah,..

Akar.... Batang...dahan dan ranting

Daun... bunga dan buah..

Di dalam buah ada bijinya

Mari tanam bersama....aa..

Di dalam buah ada bijinya

Mari tanam bersama.....

2. Lagu di kapal terbang

Di kapal terbang 2X

Boleh melihat gunung yang tinggi

Dia terbang 2x

Kiri dan kanan

Ke atas... ke bawah..

Seperti burung di udara

3. Lagu menggunting kertas

Buka tutup buka tutup di gunting ...

Buka tutup buka tutup gambar di gunting....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PRA SIKLUS RA BAITUSH SHOLIHIN

Hari/tanggal : Senin/ 11 November 2019
Kelompok : A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Sayuran
Semester : I (Satu)
KD : 1.1-2.4-2.5-3.11-2.3-4.3-5.15

Materi pembelajaran :

- a. NAM : Mempercayai adanya Allaah melalui Ciptaannya(tanaman)
- b. F.Motorik : Mewarnai gambar, menggunting dan menempel
- c. Kognitif : Mengenal konsep bilangan dengan benda
- d. Bahasa : Memahami cerita guru
- e. Sos.Emosi : Mampu mengerjakan tugas mandiri
- f. Seni : Bertepuk tangan dengan dua pola

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah An-nasr
 - e. Sesi Tanya jawab tentang tema
2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)

- a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
- a. Mengamati melalui cerita tentang cara menggunakan gunting
 - b. Menanyakan macam-macam sayuran
 - c. Mengumpulakn informasi tentang cara menggunting kertas
 - d. Mengkomunikasikan melalui kegiatan menggunting gambar
4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
- a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 11 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I HARI KE I RA BAITUSH SHOLIHIN

- Hari/tanggal : Senin/ 18 November 2019
- Kelompok : A (4-5 Tahun)
- Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Hias (macamnya)
- Semester : I (Satu)
- KD : 1.1-2.13-2.6-3.10-2.3-3.3-4.15
- Materi pembelajaran :
- a. NAM : Mempercayai adanya Allaah melalui Ciptaannya(tanaman)
 - b. F.Motorik : Menggunakan anggota tubuh untuk gerak motorik halus
 - c. Kognitif : Mengenal cara menggunakan gunting
 - d. Bahasa : Memahami bahasa reseptif/menyimak penjelasan guru
 - e. Sos.Emosi : Mengikuti aturan dalam menggunting
 - f. Seni : Menunjukkan hasil karya sendiri

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS, Buku menebalkan huruf

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah An-nasr ayat 1
 - e. Sesi Tanya jawab tentang tema

- f. Menebalkan huruf
- 2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)
 - a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
- 3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
 - a. Mengamati melalui cerita tentang macam-macam tanaman hiasa
 - e. Menanyakan macam-macaam tanaman hias
 - f. Menggambar Tanaman hias
 - g. Menggunting gambar tanaman hias mengikuti pola
- 4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
 - a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 18 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I HARI KE II RA BAITUSH SHOLIHIN

Hari/tanggal : Rabu/ 20 November 2019

Kelompok : A (4-5 Tahun)

Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Hias (manfaatnya)

Semester : I (Satu)

KD : 2.13-3.12-2.5-2.2-4.3-3.15-2.8-2.1

Materi pembelajaran :

- a. NAM : Melakukan sikap yang jujur
- b. F.Motorik : Menjaga kebersihan
- c. Kognitif : Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang cara menggunting
- d. Bahasa : Mengenal keaksaraan awal
- e. Sos.Emosi : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- f. Seni : Mewarnai gambar bunga

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS, Buku menebalkan angka

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah An-nasr ayat 2-

- e. Sesi Tanya jawab tentang tema dan aturan bermain hari ini
 - f. Menebalkan angka
2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)
- a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
- a. Mengamati melalui penjelasan guru tentang cara menggunting
 - b. Menanyakan macam-macam tanaman hias
 - c. Menggambar Tanaman hias bunga
 - d. Menggunting gambar tanaman hias mengikuti pola
4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
- a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 20 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I HARI KE III RA BAITUSH SHOLIHIN

Hari/tanggal : Jum'at/ 22 November 2019
Kelompok : A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Hias (manfaatnya)
Semester : I (Satu)
KD : 1.2-3.3-4.3-2.3-3.10-4.10-3.14-4.14-2.4

Materi pembelajaran :

- a. NAM : Mampu berperilaku menghargai diri sendiri
- b. F.Motorik : Melatih motorik halus dengan mewarnai
- c. Kognitif : Berfikir kreatif
- d. Bahasa : Mengenal kosa kata baru
- e. Sos.Emosi : Mampu memilih apa yang di sukai
- f. Seni : Berkarya secara bebas

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS, Buku menebalkan angka

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah An-nasr ayat 3
 - e. Menebalkan huruf

2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)
 - a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
 - a. Mengamati melalui penjelasan guru tentang cara menggunting
 - b. Menanyakan apa manfaat tanaman hias
 - c. Mengumpulkan informasi tentang cara kegiatan main
 - d. Menggunting gambar tanaman hias mengikuti pola
4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
 - a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 22 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II PERTEMUAN I RA BAITUSH SHOLIHIN

Hari/tanggal : Senin/ 25 November 2019
Kelompok : A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Perdu (Cabe)
Semester : I (Satu)
KD : 1.1-3.3-4.3-2.3-3.10-4.10-2.5-2.4

Materi pembelajaran :

- a. NAM : Mengucapkan kalimat Toyyibah
- b. F.Motorik : Mewarnai, menggunting dan menempel
- c. Kognitif : Memiliki rasa ingin tahu dalam berkarya
- d. Bahasa : Menceritakan hasil karya yang di buat
- e. Sos.Emosi : Percaya diri maju di depan kelas
- f. Seni : Menjaga kerapian saat bekerja

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS, Buku menebalkan garis

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah Al-Kafirun ayat 1
 - e. Sesi Tanya jawab tentang tema

- f. Menebalkan garis
- 2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)
 - a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
- 3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
 - a. Mengamati melalui contoh menggunting gambar
 - b. Menanyai bagaimana cara mewarnai dan menggunting kertas
 - c. Mengumpulkan informasi tentang cara kegiatan main
 - d. Menggunting gambar cabe mengikuti pola
- 4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
 - a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 25 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II HARI KE II RA BAITUSH SHOLIHIN

Hari/tanggal : Rabu / 27 November 2019
Kelompok : A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Perdu (Tomat)
Semester : I (Satu)
KD : 1.2-3.3-4.3-2.3-3.10-4.10-2.8-3.15-4.15

Materi pembelajaran :

- a. NAM : Bersyukur atas nikmat Allaah berupa kesehatan
- b. F.Motorik : Melatih motoric halus (mewarnai,menggunting,menempel
- c. Kognitif : Mampu bersikap kreatif (merencanakan apa yang akan di buat)
- d. Bahasa : Menyanyikan lagu sederhana
- e. Sos.Emosi : Mampu berkarya secara mandiri
- f. Seni : Membuat seni menggambar

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS, Buku menebalkan huruf

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah Al-Kafirun ayat 3

- e. Sesi Tanya jawab tentang tema
 - f. Menebalkan huruf
2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)
 - a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
 3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
 - a. Mengamati melalui Tanya jawab tentang kegiatan menggunting
 - b. Menanyai tentang gambar yang di sukai
 - c. Mengumpulkan informasi tentang cara kegiatan main
 - d. Menggunting gambar Tomat mengikuti pola
 4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
 - a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 27 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II HARI KE III RA BAITUSH SHOLIHIN

Hari/tanggal : Jum'at / 29 November 2019
Kelompok : A (4-5 Tahun)
Tema/sub tema : Tanaman/ Tanaman Perdu (Terong)
Semester : I (Satu)
KD :1.1-4.1-4.3-2.2-3.6-3.11-2.7-3.15

Materi pembelajaran :

- a. NAM : Mempercayai adanya Allaah melalui Ciptaannya
- b. F.Motorik : Menebalkan angka
- c. Kognitif : Mampu mengenal warna-warna
- d. Bahasa : Memahami isi cerita sederhana
- e. Sos.Emosi : Sabar menunggu giliran
- f. Seni : Mewarnai gambar terong

Materi Pembiasaan :

- a. Murojaah hafalan surah, do'a, hadist dan asmaul husna
- b. SOP kedatangan dan kepulangan
- c. SOP cuci tangan dan makan

Media/sumber belajar : HVS, krayon, gunting, lem dan LKS, Buku menebalkan angka

Kegiatan/pembelajaran:

1. Pembukaan 08.00-09.30 (90 Menit)
 - a. Persiapan
 - b. Berbaris
 - c. Berdo'a sebelum belajar
 - d. Murajaah surah-surah pendek/do'a/hadist dan Asmaul husna: surah Al-Kafirun ayat 5
 - e. Sesi Tanya jawab tentang tema

- f. Menebalkan angka
2. Istirahat 09.30-10.00 (30 Menit)
 - a. Cuci tangan
 - b. Berdo'a makan
 - c. Bermain bersama
3. Kegiatan inti 10.00-10.40 (40 Menit)
 - a. Mengamati melalui Tanya jawab tentang warna-warna krayon
 - b. Menanyai kembali apa yang telah di ceritakan guru
 - c. Mengumpulkan informasi tentang cara kegiatan main
 - d. Mewarnai dan Menggunting gambar Terong mengikuti pola
4. Penutup 10.40-11.00 (20 Menit)
 - a. Recalling
 - b. Menanyakan perasaan murid selama kegiatan belajar
 - c. Pesan-pesan untuk besok
 - d. Berdo'a pulang
 - e. Ikrar TK

Manado, 29 November 2019

Guru Kelas

Penulis

Kustaty Saristika, S.Pd

Neni Nuraeni

Kepala RA Baitush Sholihin

Popong Patonah, S.Ag

Gambar Kegiatan Pembelajaran Pra-Siklus



Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Lembar Observasi/Penilaian

Lembar Observasi Pra Siklus

Hari/Tanggal : Senin/11 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar		✓				✓			4	50
2	Fairel		✓				✓			4	50
3	Ramzy		✓				✓			4	50
4	Ibnu		✓				✓			4	50
5	Haidar		✓				✓			4	50
6	Arkan		✓				✓			4	50
7	Adnan		✓				✓			4	50
8	Fatih	✓					✓			3	37,5
9	Yuki	✓				✓				2	25
10	Bintang		✓				✓			4	50
11	Solikhah		✓				✓			4	50
12	Alya		✓				✓			4	50
13	Alivia		✓				✓			4	50

14	Nadzifah		✓				✓			4	50
15	Kayyisa		✓				✓			4	50
16	Syafira		✓				✓			4	50
17	Khalifah		✓				✓			4	50
18	Aqila		✓				✓			4	50
19	Hasna		✓				✓			4	50
20	Gibran		✓				✓			4	50
21	Rakha	✓				✓				2	25
Jumlah		3	18	0	0	2	19	0	0	-	-
Jumlah Skor		3	36	0	0	2	38	0	0	79	-
Prosentase		14,2%	85,7%	0	0	9,5%	90,4%	0	0	-	-
% Keberhasilan		46,4 %				47,6 %				-	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 11 November 2019
Penelitian

Neni Nuraeni

Lembar Observasi Siklus 1 (Hari 1)

Hari/Tanggal : Senin/ 18 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar		✓				✓			4	50
2	Fairel		✓				✓			4	50
3	Ramzy		✓				✓			4	50
4	Ibnu		✓				✓			4	50
5	Haidar		✓				✓			4	50
6	Arkan		✓				✓			4	50
7	Adnan		✓				✓			4	50
8	Fatih		✓				✓			4	50
9	Yuki	✓				✓				2	25
10	Bintang		✓				✓			4	50
11	Solikhah		✓				✓			4	50
12	Alya		✓				✓			4	50
13	Alivia		✓				✓			4	50
14	Nadzifah		✓				✓			4	50

15	Kayyisa		✓				✓			4	50
16	Syafira		✓				✓			4	50
17	Khalifah		✓				✓			4	50
18	Aqila		✓			✓				3	37,5
19	Hasna		✓			✓				3	37,5
20	Gibran		✓				✓			4	50
21	Rakha	✓				✓				2	25
Jumlah		2	19	0	0	4	17	0	0	-	-
Jumlah Skor		2	38	0	0	4	34	0	0	75	-
Prosentase		9,5%	90,4%	0	0	19 %	80,9 %	0	0	-	-
% Keberhasilan		47,6 %				45,2 %					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 18 November 2019
Peneliti

Neni Nuraeni

Lembar Observasi Siklus 1 (Hari 2)

Hari/Tanggal : Rabu/ 20 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar		✓					✓		5	62,5
2	Fairel			✓				✓		6	75
3	Ramzy			✓				✓		6	75
4	Ibnu		✓				✓			4	50
5	Haidar		✓				✓			4	50
6	Arkan		✓				✓			4	50
7	Adnan		✓				✓			4	50
8	Fatih		✓				✓			4	50
9	Yuki		✓				✓			4	50
10	Bintang		✓				✓			4	50
11	Solikhah		✓				✓			4	50
12	Alya		✓				✓			4	50
13	Alivia		✓				✓			4	50
14	Nadzifah			✓				✓		6	75

15	Kayyisa		✓				✓			4	50
16	Syafira		✓				✓			4	50
17	Khalifah			✓				✓		6	75
18	Aqila		✓				✓			4	50
19	Hasna		✓				✓			4	50
20	Gibran		✓				✓			4	50
21	Rakha		✓				✓			4	50
Jumlah		0	17	4	0	0	16	5	0	-	-
Jumlah Skor		0	34	12	0	0	32	15	0	93	-
Prosentase			80,9 %	19 %	0	0	76,1 %	23,8 %	0	-	-
% Keberhasilan		54,7 %					55,9 %				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 20 November 2019
Peneliti

Neni Nuraeni

Lembar Observasi Siklus 1 (Hari 3)

Hari/Tanggal : Jum'at/ 22 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar		✓					✓		5	62,5
2	Fairel			✓				✓		6	75
3	Ramzy			✓				✓		6	75
4	Ibnu		✓				✓			4	50
5	Haidar		✓					✓		5	62,5
6	Arkan		✓				✓			4	50
7	Adnan		✓				✓			4	50
8	Fatih		✓				✓			4	50
9	Yuki		✓				✓			4	50
10	Bintang		✓				✓			4	50
11	Solikhah		✓				✓			4	50
12	Alya			✓				✓		6	75
13	Alivia		✓				✓			4	50
14	Nadzifah			✓				✓		6	75

15	Kayyisa			✓				✓		6	75
16	Syafira		✓					✓		4	50
17	Khalifah			✓					✓	6	75
18	Aqila		✓					✓		4	50
19	Hasna		✓					✓		4	50
20	Gibran		✓					✓		4	50
21	Rakha		✓					✓		4	50
Jumlah		0	15	6	0	0	13	8	0	-	-
Jumlah Skor			30	18	0	0	26	24	0	98	-
Prosentase			71,4 %	28,5 %	0	0	61,9 %	38 %	0	-	-
% Keberhasilan		57 %				59,5 %				-	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 22 November 2019
Peneliti

Neni Nuraeni

Lembar Observasi Siklus II (Hari 1)

Hari/Tanggal : Senin/ 25 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar			✓				✓		6	75
2	Fairel			✓				✓		6	75
3	Ramzy			✓				✓		6	75
4	Ibnu			✓				✓		6	75
5	Haidar			✓				✓		6	75
6	Arkan		✓				✓			4	50
7	Adnan		✓					✓		5	62,5
8	Fatih		✓				✓			4	50
9	Yuki		✓				✓			4	50
10	Bintang			✓				✓		6	75
11	Solikhah			✓				✓		6	75
12	Alya			✓				✓		6	75
13	Alivia			✓				✓		6	75
14	Nadzifah			✓				✓		6	75

15	Kayyisa			✓				✓		6	75
16	Syafira			✓				✓		6	75
17	Khalifah			✓				✓		6	75
18	Aqila			✓				✓		6	75
19	Hasna		✓					✓		5	62,5
20	Gibran		✓					✓		5	62,5
21	Rakha		✓				✓			4	50
Jumlah		0	7	14	0	0	4	17	0	-	-
Jumlah Skor		0	14	42	0	0	8	51	0	115	-
Prosentase		0	33,3 %	66,6 %	0	0	19 %	80,9 %	0	-	-
% Keberhasilan		66,6 %				70,2 %				-	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 25 November 2019
Peneliti

Neni Nuraeni

Lembar Observasi Siklus II (Hari 2)

Hari/Tanggal : Rabu/ 27 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB				
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar			✓					✓	7	
2	Fairel			✓					✓	7	
3	Ramzy			✓					✓	7	
4	Ibnu			✓				✓		6	
5	Haidar			✓				✓		6	
6	Arkan			✓				✓		6	
7	Adnan			✓				✓		6	
8	Fatih		✓				✓			4	
9	Yuki		✓				✓			4	
10	Bintang			✓				✓		6	
11	Solikhah			✓				✓		6	
12	Alya			✓				✓		6	
13	Alivia			✓				✓		6	
14	Nadzifah			✓					✓	7	

15	Kayyisa			✓				✓		6	
16	Syafira			✓				✓		6	
17	Khalifah			✓					✓	7	
18	Aqila			✓				✓		6	
19	Hasna		✓				✓			4	
20	Gibran		✓				✓			4	
21	Rakha		✓				✓			4	
Jumlah		0	5	16	0	0	5	11	5	-	-
Jumlah Skor		0	10	48	0	0	10	33	20	121	-
Prosentase		0	23,8 %	76,1 %	0	0	23,8 %	52,3 %	23,8 %	-	-
% Keberhasilan		69 %				75 %				-	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 27 November 2019
Peneliti

Neni Nuraeni

Lembar Observasi Siklus II (Hari 3)

Hari/Tanggal : Jum'at/ 29 November 2019

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diobservasi								Jml Skor	Jml (%)
		Kecermatan				Kerapian					
		Peserta didik tidak mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu teliti dan berhati-hati dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu berhati-hati dan teliti dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.	Peserta didik tidak mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola dengan bantuan guru	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri	Peserta didik mampu rapih dan teratur dalam menggunting kertas mengikuti pola secara mandiri dan mampu memberikan contoh kepada temannya.		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
Nilai Skor		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Abidzar				✓				✓	8	100
2	Fairel				✓				✓	8	100
3	Ramzy				✓				✓	8	100
4	Ibnu			✓				✓		6	75
5	Haidar				✓				✓	8	100
6	Arkan			✓				✓		6	75
7	Adnan			✓					✓	7	87,5
8	Fatih			✓				✓		6	75
9	Yuki		✓					✓		5	62,5
10	Bintang				✓				✓	8	100
11	Solikhah				✓				✓	8	100
12	Alya				✓				✓	8	100
13	Alivia				✓				✓	8	100
14	Nadzifah				✓				✓	8	100

15	Kayyisa				✓				✓	8	100
16	Syafira				✓				✓	8	100
17	Khalifah				✓				✓	8	100
18	Aqila				✓			✓		7	87,5
19	Hasna			✓				✓		6	75
20	Gibran			✓				✓		6	75
21	Rakha			✓				✓		6	75
Jumlah		0	1	7	13	0	0	8	13	-	-
Jumlah Skor		0	2	21	52	0	0	24	52	151	-
Prosentase		0	4,7 %	33,3 %	61,9 %	0	0	38 %	61,9 %	-	-
% Keberhasilan		89,2 %				90,4 %				-	-

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Popong Patonah, S.Ag

Guru Pendamping

Kustaty Saristika, S.Pd

Manado, 29 November 2019
Peneliti

Neni Nuraeni

IDENTITAS PENULIS

Nama : Neni Nuraeni

Tempat/Tgl.Lahir : Tasikmalaya, 28 Oktober 1996

Alamat : Kilu Permai, Paniki Satu, Mapanget, Kota Manado

Nomor Hp : 0822-5917-6285

e-mail : neninuraeni995@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Didin Jubaedin (Alm)

Nama Ibu : Euis Masitoh (Alm)

Riwayat Pendidikan

SD : Lulus Tahun 2009

SMP : Lulus Tahun 2012

SMK : Lulus Tahun 2015

Riwayat Pekerjaan : Guru Honorer di RA Baitush Sholihin Tahun 2015-
Sekarang